

**SKRIPSI**

**PERILAKU PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN) DI ALIRAN  
SUNGAI KOMERING (STUDI PADA MASYARAKAT DESA  
MANGUNJAYA KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)**



Disusun Oleh:  
**PETRISIA RETNO WULANDARI**  
**07021281722048**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# SKRIPSI

## **PERILAKU PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN) DI ALIRAN SUNGAI KOMERING (STUDI PADA MASYARAKAT DESA MANGUNJAYA KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**PETRISIA RETNO WULANDARI**

**07021281722048**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS  
SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“ PERILAKU PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN) DI ALIRAN SUNGAI KOMERING  
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA MANGUNJAYA KECAMATAN SIRAH  
PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**

Skripsi  
Oleh:

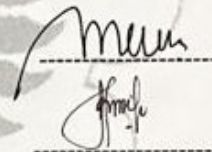
**PETRISIA RETNO WULANDARI**  
07021281722048

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 5 Juli 2023

Pembimbing :

1. Merry Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001
2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP.198611272015042003

Tanda Tangan



Penguji :

3. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc  
NIP. 198806222019031011
4. Yulasteriyani, S.Sos, M.Sos  
NIP.199206062019032025

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERILAKU PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAAN) DI ALIRAN SUNGAI KOMERING  
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA MANGUNJAYA KECAMATAN SIRAH  
PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh:

**PETRISIA RETNO WULANDARI**

**07021281722048**

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

1. Merry Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001

Pembimbing II

2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

---

**PERNYATAAN ORISIONLITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PETRISIA RETNO WULANDARI

NIM : 07021281722048

Jurusan : SOSIOLOGI

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan *Bong* (Jamban) Di Aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komerling Ilir" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juni 2023  
Yang buat pernyataan,



PETRISIA RETNO WULANDARI  
NIM. 07021281722048

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al-Baqarah: 286)

“Percayalah semua masalah akan teratasi karena Allah selalu bersama umatnya. Kita hanya perlu menjalankan hidup dan jangan lupa selalu bersyukur dan beribadah”.

(Petrisia Retno Wulandari)

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

1. Diriku sendiri
2. Kedua orang tuaku tercinta
3. Kakek dan nenekku tersayang serta kedua adikku yang kusayangi
4. Almamater yang saya banggakan

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Penggunaan *Bong* (Jamban) Di Aliran Sungai Komering (Studi Pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-III Ilmu Sosiologi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada nabi besar kita, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* yang telah senantiasa mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, Penulis ingin mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamin* karena telah sampai pada titik ini. Penulis dapat sampai pada titik karena karunia dari Allah Ta'ala dan doa yang senantiasa dipanjatkan oleh kedua kedua orang tua tercinta serta kakek nenek tersayang. Skripsi ini penulis persembahkan untuk bunda tercinta, yakni Ibu Eti Kus Endand. Serta Kakek tersayang, Zainal Abidin serta tidak lupa nenek tersayang Faridah. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor III

Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Prof Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Hoirun Nisyak, S.Ps., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Andries Lionardi, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Ibu Merry Yanti, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
13. Ibu Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya selama masa perkuliahan
14. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan arahan selama perkuliahan.
15. Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Serta adik saya putri yang tersayang sudah memberikan semangat, membantu dan menghibur saya selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
16. Semua Anggota *Super Junior*, Anggota *WayV*, Khususnya Winwin, serta Jeong Jaehyun yang selalu membuat saya bahagia dan semangat untuk



menjalankan masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

17. Teman terbaik seperjuangan, Yolanda Yana Amalia dan Mia Ama Rossa yang telah membantu saya selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Serta Widya Wiranti yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi.
18. Teman-teman Kost Albert yang terbaik Anita Rahmayani, Arum Lingga Lestari, Firda Yanti yang selalu membantu dan menolong saya selama masa perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.
19. Teman-teman dekatku semasa SMP, SMA, serta Ewi dan Eri yang senantiasa memberikan semangat, mengibur dan menemani saya.
20. Teman-teman Jurusan Sosiologi tahun 2017 khususnya kelas genap yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga segala amal baik bapak/ibu, saudara/saudari, teman, sahabat dan keluargaku semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Indralaya, Juli 2023

Petrisia Retno Wulandari  
07021281722048

## RINGKASAN

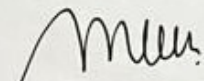
### PERILAKU PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN) DI ALIRAN SUNGAI KOMERING (STUDI PADA MASYARAKAT DESA MANGUNJAYA KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)

Skripsi ini berjudul “Perilaku Penggunaan *Bong* (Jamban) Di Aliran Sungai Komering (Studi Pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir)”. Bagi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai, sungai merupakan sumber air utama. Karena hal itulah perilaku masyarakat memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk mandi, cuci, dan kakus (MCK) merupakan fenomena umum yang sering terjadi di sepanjang sungai, perilaku tersebut telah terjadi untuk waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami pemanfaatan masyarakat dalam penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komering Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian diperoleh dari data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku masyarakat dalam penggunaan *bong* di aliran Sungai Komering adalah untuk mandi, cuci, dan kakus. Serta ada empat alasan masyarakat masih berperilaku menggunakan *bong* dialiran sungai, yaitu sudah menjadi kebiasaan masyarakat, mahalnya biaya pemasangan PDAM, mahalnya biaya pembuatan kamar mandi, dan terbatasnya ketersediaan MCK umum.

**Kata Kunci:** Perilaku, *Bong*, Jamban, Sungai

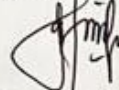
Indralaya, Juli 2023  
Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing I



**Merv Yanti S.Sos, MA**  
NIP. 19770504200122001

Dosen Pembimbing II



**Gita Isyanawulan S.Sos, MA**  
NIP. 198611272015042003

Ketua Jurusan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## SUMMARY

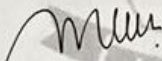
### **THE BEHAVIOR OF USING BONG (LATRINE) IN THE KOMERING RIVER (STUDY ON THE COMMUNITY OF MANGUNJAYA VILLAGE SIRAH PULAU PADANG SUBDISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY**

This research paper is entitled "The Behavior of Using Bong (Latrine) in the Komering River (Study on the Community of Mangunjaya Village, Sirah Pulau Padang Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency)". For people who live along the river, the river is the main source of water. Because of this, the behavior of the community using the river as a place to bathe, wash, and toilet (MCK) is a common phenomenon that often occurs along the river, this behavior has been going on for a long time. The purpose of this study is to determine and understand the community's use of bongs (latrines) in the Komering River in Mangunjaya Village, Sirah Pulau Padang Subdistrict. This research was conducted using descriptive qualitative method. The research findings were obtained from primary data in the form of observations, interviews, and documentation, then the data were analyzed using Max Weber's theory of social action. The results of this study indicate that the form of community behavior in using bongs in the Komering River is for bathing, washing, and latrines. And there are four reasons people still behave using bongs in the river, namely it has become a habit of the community, the high cost of installing PDAM, the high cost of making bathrooms, and the limited availability of public toilets.

**Keywords: Behavior, Bong, Latrine, River**

Indralaya, Juli 2023  
Certified by

Advisor I



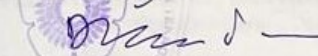
**Merv Yanti S.Sos, MA**  
NIP. 9770504200122001

Advisor II



**Gita Isyanawulan S.Sos, MA**  
NIP. 198611272015042003

Head of Departement Sociology  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Kerangka Pemikiran .....	10
2.2.1 Perilaku .....	10
2.2.2 Masyarakat .....	12
2.2.3 Bong (Jamban) .....	12
2.2.4 Sungai.....	14
2.2.5 Teori Aksi atau Tindakan Oleh Max Weber.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20

3.3 Strategi Penelitian .....	20
3.4 Fokus Penelitian .....	21
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan .....	23
3.7 Peranan Peneliti.....	24
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.9 Unit Analisis Data .....	27
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data Penelitian .....	27
3.11 Teknik Analisis .....	29
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Sejarah Desa Mangunjaya .....	31
4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	32
4.2.2 Kependudukan.....	32
4.2.3 Pendidikan.....	32
4.2.4 Pekerjaan .....	33
4.2.5 Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	34
4.4 Fasilitas Umum .....	34
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
7.1 Alasan Masyarakat Desa Mangunjaya Menggunakan <i>Bong</i> di Aliran Sungai Komerling .....	43
5.1.1 Sudah Menjadi Kebiasaan Masyarakat .....	44
5.1.2 Mahalnya Biaya Pemasangan PDAM.....	47
5.1.3 Mahalnya Biaya Pembuatan Kamar Mandi .....	49
5.1.4 Terbatasnya Ketersediaan MCK Umum .....	51
5.2 Bentuk Pemanfaatan Masyarakat Desa Mangunjaya Dalam Penggunaan <i>Bong</i> di Aliran Sungai Komerling .....	55
5.2.1 Mandi .....	55
5.2.2 Cuci .....	56
5.2.3 Kakus.....	58
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan .....	67
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.2 Fokus Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Angka Penduduk Desa Mangunjaya Tahun 2022.....	32
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mangunjaya Tahun 2022.....	33
Tabel 4.3 Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Mangunjaya Tahun 2022.....	35
Tabel 4.5 Data Informan Utama.....	37
Tabel 4.6 Data Informan Pendukung.....	39
Tabel 5.1 Alasan Masyarakat Desa Mangunjaya Menggunakan <i>Bong</i> di Aliran Sungai Komerling.....	54
Tabel 5.2 Bentuk Pemanfaatan Masyarakat Dalam Penggunaan <i>Bong</i> DI Aliran Sungai Komerling.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bentuk Bong.....	2
Gambar 4.1 Peta Desa Mangunjaya.....	31

## DAFTAR BANGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
-----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan kesatuan benda, kondisi, organisme terhitung manusia dan tingkah lakunya yang mempengaruhi keberadaan, kelanjutan dan tingkah laku makhluk hidup (Wihardjo and Rahmayanti 2021). Air termasuk salah satu komponen lingkungan hidup yang berharga untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Air sungai termasuk jenis air yang digunakan masyarakat di Indonesia. Ketersediaan air berlimpah di sungai membuat masyarakat memanfaatkannya (Susana, 2003). Sungai berfungsi sebagai sumber air utama untuk penduduk yang tinggal disekitar sungai. Mereka menjadikan sungai sebagai tempat untuk mandi, cuci, dan kakus (MCK). Tindakan tersebut merupakan hal lumrah yang berlangsung di bibir sungai, pola kebiasaan hidup ini telah terjadi untuk waktu yang lama.

Sungai Komering merupakan anak Sungai Musi yang terletak di Sumatra Selatan yang mengalir Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Masyarakat di Desa Mangunjaya masih menggunakan Sungai Komering untuk mandi, cuci dan kakus (MCK). Karena alasan itu mereka membuat *bong* atau jamban tradisional di sepanjang Sungai Komering. *Bong* atau jamban tradisional menjadi tempat untuk mandi, cuci dan kakus oleh masyarakat setempat.

*Bong* sama dengan jamban tradisional di pinggir sungai, yang terbuat dari bambu atau kayu yang sudah dirakit. Bentuk *bong* bisa bermacam jenis tergantung keinginan pemiliknya seperti apa. *Bong* terdiri dari kotak kecil yang didepan kotaknya terdapat lantai kayu, kedua tempat tersebut memiliki fungsi berbeda. Kotak kecil berfungsi sebagai tempat untuk kakus sedangkan lantai kayu berfungsi sebagai tempat untuk mandi dan mencuci. *Bong* bagi masyarakat setempat sama dengan toilet pribadi di rumah masing-masing, sehingga setiap rumah memiliki *bong* sendiri-sendiri. Menurut Puskesmas setempat tahun 2022,

dari 2117 penduduk dan 1113 kepala keluarga, yang memiliki sarana jamban sehat sekitar 344 sarana dan ada 620 kepala keluarga pengguna jamban sehat.

**Gambar 1. 1 Bentuk Bong**



*Sumber: Dokumentasi Primer (2023)*

Beberapa tahun sebelumnya masyarakat sudah tidak terlalu sering menggunakan *bong* dikarenakan pada tahun 2017 pemerintah daerah sudah menyediakan sistem penyediaan air minum yang terpasang sebanyak 10 buah di Kecamatan Sirah Pulau Padang, salah satunya adalah Desa Mangunjaya. Pemerintah juga membangun 25 MCK umum untuk mandi, cuci, kakus. MCK umum tersebut dibangun didekat rumah masyarakat dan ditempat yang mudah diakses oleh masyarakat supaya masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* sebagai tempat untuk mandi, cuci, kakus. Menurut Sistem Informasi Satu Data Sumsel pada tahun (2019) jumlah pelanggan PDAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 9.004 dan sudah mengalirkan air sebanyak 1.883.722,00 m<sup>3</sup>.

Kesadaran masyarakat Desa Mangunjaya akan pentingnya kebersihan lingkungan dan sanitasi yang baik masih kurang, mereka belum memahami betapa pentingnya memiliki kamar mandi sendiri di rumah. Padahal pemerintah setempat sudah membangun fasilitas MCK umum dan

menyediakan air bersih supaya masyarakat tidak lagi menggunakan sungai guna untuk mandi, cuci, dan kakus. Perilaku yang dilaksanakan sangat lama akan membutuhkan waktu untuk mengubah perilaku tersebut. Masyarakat Desa Mangunjaya masih memiliki persepsi lebih suka dan lebih nyaman menggunakan *bong* untuk kegiatan mandi, cuci, kakus, serta masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk membangun kamar mandi di rumah sendiri sehingga mereka masih menggunakan *bong* yang pembangunannya tidak memakan banyak biaya. Lingkungan yang tercemar serta *bong* (jamban) yang tidak higienis menyebabkan munculnya berbagai penyakit, terutama penyakit kulit, disentri, tipus, diare dan lainnya. Berlandaskan latar belakang diatas penelitian ini penting diteliti karena untuk mengetahui perilaku penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah mengutarakan latar belakang masalah, menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat masih menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apakah bentuk pemanfaatan masyarakat dalam penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya bagi kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian yang hendak diperoleh yakni:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum atas penelitian ini ialah menginterpretasikan dan mendefinisikan pemanfaatan masyarakat dalam menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menginterpretasikan alasan masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir masih memilih menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komering.
2. Untuk menginterpretasikan bentuk pemanfaatan *bong* bagi masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berlandaskan atas tujuan penelitian ini, manfaat yang dikehendaki dari penelitian ini ialah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berharap mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang sosiologi, lebih spesifiknya bagi mata kuliah sosiologi lingkungan, sosiologi kesehatan, sosiologi kependudukan dan antropologi. Penelitian ini berperan sebagai parameter untuk melaluan penelitian selaras.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang hendak dicapai dari penelitian tentang perilaku masyarakat dalam penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komering Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah:

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan dan sanitasi yang baik.

## 2. Bagi Pemerintah Desa

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk pemerintah desa setempat adalah sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan untuk program pemerintah terkait dengan kesehatan, lingkungan dan sanitasi.

## 3. Bagi Peneliti

Mampu berperan penting dalam perkembangan ilmu sosiologi kesehatan, sosiologi lingkungan, dan antropologi. Serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang mengambil penelitian dengan tema yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Diperoleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diteliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Randi Sugara, dan Prof. Dr. Bahrein T. Sugihen, MA (2017) berjudul “*Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Aliran Sungai Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK) (Studi Kasus di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues)*”. Permasalahan yang yakni perilaku masyarakat di Desa Pasir dalam memanfaatkan aliran Sungai. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor masyarakat masih melaksanakan aktivitas MCK (mandi, cuci, kakus) di Sungai Kuala Tripe. Jenis penelitian ini bersifat deskriptis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah faktor ekonomi dan sosial budaya menyebabkan masyarakat tidak memiliki sarana MCK yang memadai. Hal itulah yang menjadi salah satu pemicu lahirnya tradisi keseharian aktivitas MCK yang berawal dari kebiasaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gusnan Suryadi, Thamrin, dan Auda Murad (2016) yang berjudul “*Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak Sebagai Sumber Kehidupan Dan Dampaknya Terhadap Estetika Serta Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Waterfront City Pekanbaru*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Sungai Siak sebagai sumber kehidupan. Tujuannya untuk menyelidiki perilaku, penyebab perilaku masyarakat dalam penggunaan Sungai Siak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan rutin tentang kesehatan dan lingkungan estetika di daerah *waterfront city* Pekanbaru. Penelitian ini disusun dengan metode masuk Psikologi Lingkungan, dan bersifat kualitatif dengan penelitian sebagai *Participant Observation* pasif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat seperti MCK di Sungai Siak menyebabkan bertambah buruknya limbah rumah tangga di Sungai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Amsani, dan Fikarwin Zuska (2018) dengan judul “*Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti budaya pemanfaatan Sungai Deli oleh penduduk serta cara usaha mengolah limbah rumah tangga dan berMCK. Menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini menguraikan perilaku MCK warga yang tinggal di wilayah illegal.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Diyanti dan Yenita Sandra Sari (2019) yang berjudul “*Analisis Respon Masyarakat Terhadap Fasilitas Sanitasi (MCK) Di Wilayah Sentral Kelurahan Sukapura*”. Tujuannya untuk mempelajari atensi masyarakat perihal penyediaan fasilitas sanitasi di area Sentral Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Aspek yang mengontrol atensi masyarakat di area Sentral yaitu pengetahuan, kepuasan, pendidikan, pekerjaan. Pembangunan MCK di wilayah Sentral dapat dikatakan berhasil membujuk masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti dan Sri Seti Indriani (2020) yang berjudul “*Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, mengaplikasikan teori *Planned Behavior* dengan metode kuesioner. Didapati bahwasanya intensi masyarakat mengenai pentingnya PHBS taraf tinggi sekitar 38,5 %, taraf sedang 61,5 % dan taraf rendah sekitar 0%. Sikap masyarakat atas norma subjektif dan kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi intensi perilaku pola hidup sehat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadjarajani, Elgar Balasa Singkawijaya dan Tineu Indriane (2018) yang berjudul “*Peran Serta Masyarakat Dalam Mejaga Kelestarian Sungai Cimulu Di Kota Tasikmalaya*”. Peran masyarakat yang tinggal di Sungai Cimulu di Kota

Tasikmalaya dalam menjaga kelestarian Sungai Cimulu dengan observasi lapangan dan wawancara pada masyarakat sekitar menjadi fokus penelitian. Tujuannya untuk menginterpretasikan tingkah laku dan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan studi literatur. Hasilnya tidak tersedianya fasilitas pembuangan air limbah komunal dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat membuat masyarakat membuang air limbah domestik ke sungai.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sriwidari Zulfah, Hidayat Amsani dan Fikarwin Zuska (2021) yang berjudul “*Sanitasi Pemukiman Batara Sungai Deli Dalam Konstruksi Sosial Budaya Kelurahan Bahari Medan Belawan Kota Medan*”. Tujuannya yakni mendeteksi tentang sanitasi dan kesehatan masyarakat bantaran Sungai Deli yang dikonstruksi melalui sosial-budaya. Fokus dalam penelitian ini adalah peran masyarakat dalam menyikapi limbah rumah tangga, MCK, dan memperoleh sumber air bersih beserta relevansi akan kesehatan masyarakat. Mengimplementasikan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasilnya penduduk di pemukiman ilegal bantara sungai melakukan aktivitas MCK di sungai bersamaan dengan membuang limbah rumah tangga.

Kontradiksi penelitian yang hendak dijalankan dengan penelitian sebelumnya yakni pada hasil dan teori penelitian. Hasil penelitian ini mengenai alasan perilaku masyarakat dalam menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Ogan Komerling Ilir. Serta penelitian ini menggunakan teori aksi atau Tindakan sosial oleh Max Weber.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Randi Sugara, Prof. Dr. Bahrein T. Dan Sugihen, MA (Sugara and Sugihen 2017) berjudul <i>“Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Aliran Sungai Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK) (Studi Kasus di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues)”</i>	Metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian	Lokasi penelitian dan objek penelitian
2.	Gusnan Suryadi, Thamrin, dan Auda Murad (Suryadi, Thamrin, and Murad 2016) yang berjudul <i>“Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak Sebagai Sumber Kehidupan Dan Dampaknya Terhadap Estetika Serta Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Waterfront City Pekanbaru”</i>	Metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian	Fokus penelitian dan lokasi penelitian
3.	Sriwidari Zulfa, Hidayat Amsani, dan Fikarwin Zuska (S. Zulfa, Hidayat, and Zuska 2018) yang berjudul <i>“Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan”</i>	Metode penelitian kualitatif dan subjek penelitian	Fokus Penelitian dan lokasi penelitian
4.	Wahyu Diyanti dan Yenita Sandra Sari (Wahyudianti 2019) yang berjudul <i>“Analisis Respon Masyarakat Terhadap Fasilitas Sanitasi (MCK) Di Wilayah Sentral Kelurahan Sukapura”</i>	Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian dan lokasi penelitian
5.	Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti dan Sri Seti Indriani (Fuady, Prasanti, and Indriani 2020) yang berjudul <i>“Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat”</i>	Subjek penelitian	Metode penelitian kuantitatif dan fokus
6.	Siti Fadjarajani, Elgar Balasa Singkawijaya dan Tineu Indriane (Fadjarajani, Singkawijaya, and Indriane 2018) yang berjudul <i>“Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Sungai Cimulu Di Kota Tasikmalaya”</i>	Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian
7.	Sriwidari Zulfah, Hidayat Amsani dan Fikarwin Zuska (S. W. Zulfa, Amsani, and Zuska 2021) yang berjudul <i>“Sanitasi Pemukiman Batara Sungai Deli Dalam Konstruksi Sosial Budaya Kelurahan Bahari Medan Belawan Kota Medan”</i>	Metode penelitian kualitatif	Fokus Penelitian

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2022)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Perilaku

Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terlahir dari pengetahuan, sikap, dan tindakan akan menghasilkan perilaku (Arifin Bambang Samsul 2015). Reaksi individu terhadap stimulus yang bermula dari luar dan dari dalam diri menciptakan perilaku (Notoadmojo 2014). Perilaku manusia membentuk cerminan dari berbagai faktor psikologis antara lain hasrat, sikap, reaksi, rasa takut dan sebagainya yang dipengaruhi atau terbentuk dari faktor dalam diri manusia. Ada dua komponen yang memengaruhi perilaku manusia yaitu biologis dan lingkungan. Biologis menyimpulkan perilaku manusia dipengaruhi oleh warisan biologis dari kedua orang tua, sedangkan lingkungan menganggap perilaku dipengaruhi oleh proses sosial karena manusia merupakan makhluk sosial (Budiharto 2010). Menurut Notoadmojo (2014), ada tiga model perubahan perilaku yaitu:

1) Terpaksa (*compliance*)

Alasan individu mengubah perilaku karena menantikan imbalan materi dan non materi, memperoleh pengakuan dari kelompok atau individu yang menyarankan perubahan, menghindari hukuman dan tetap menjaga hubungan baik dengan yang menyarankan perubahan perilaku

2) Ingin meniru (*identification*)

Individu ingin disamakan dengan *idola*

3) Menghayati (*internalization*)

Perubahan terjadi secara umum, bersifat Hal inilah yang diharapkan untuk tercapainya pendidikan kesehatan.

Perilaku kesehatan merupakan reaksi individu akan rangsangan yang berkaitan dengan konsep sehat, sakit dan penyakit (Budiharto 2010). Budiharto (2010) mengelompokkan bentuk perilaku kesehatan menjadi tiga gambaran, yaitu:

1. Perilaku pengetahuan, bisa menyadari situasi dari luar

2. Perilaku sikap, persepsi atas rangsangan luar yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti kondisi alam dan biologis, serta berhubungan dengan makhluk hidup lain dan lingkungan sosial seperti masyarakat sekitar
3. Perilaku tindakan nyata, berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan luar.

Notoatmodjo (2014) beranggapan perilaku kesehatan terwujud dari respon seseorang (organisme) atas stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)  
Tingkah laku individu demi memelihara kesehatan supaya tidak sakit.
- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*)  
Tindakan individu ketika sakit atau mengalami kecelakaan, berawal dari pengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
- 3) Perilaku kesehatan lingkungan  
Tanggapan individu dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya, supaya tidak mempengaruhi kesehatan sendiri, keluarga, atau masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah (Azwar, 2010):
  - 1) Genetika
  - 2) Sikap yaitu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
  - 3) Norma sosial, bersumber dari tekanan sosial.
  - 4) Kontrol perilaku pribadi, kepercayaan individu tentang sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.

## 2.2.2 Masyarakat

Berlandaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun (2017), masyarakat adalah seluruh rakyat Indonesia, baik sebagai perseorangan, kelompok, masyarakat adat, badan usaha, maupun yang berhimpun dalam lembaga kemasyarakatan. Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau tindakan yang dibentuk oleh harapan orang-orang dan nilai yang dianutnya. Masyarakat menurut Karl Marx adalah struktur yang tumbuh akibat karena adanya pertentangan ekonomi antar kelompok (Maryani and Nainggolan 2019).

Masyarakat bisa dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan lingkungan tempat masyarakat itu tinggal yaitu (M. Basrowi 2019):

1. Berdiam di area pegunungan
2. Tinggal di wilayah dataran rendah
3. Tinggal di daerah pesisir pantai

## 2.2.3 Bong (Jamban)

*Bong* adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir untuk menyebut jamban. Menurut Soeparman (2002), jamban adalah ruangan dengan tempat jongkok yang dilengkapi alat penampung kotoran dan air untuk membersihkan. Bertugas sebagai penyegel tinja dari lingkungan dan bertujuan untuk menangkal penyebaran penyakit dari kotoran manusia. Syarat jamban, yaitu:

1. Menghindarkan dari penyakit
2. Mencegah dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman
3. Bukan lokasi berkembangnya serangga
4. Menghalangi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan

Syarat jamban sehat menurut Depkes RI (1995), antara lain :

1. Tidak mencemari sumber air minum

Lokasi penampung kotoran minimal terpaut 10 meter dari sumur air minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain). Namun saat tanah liat atau berkapur retak serta terletak di atas sumber air minum di tanah yang miring, selisihnya harus lebih dari 15 meter.

2. Tidak berbau dan tidak terjamah serangga maupun tikus

3. Air seni

Air pembersih tidak mencemari tanah di sekitar, lantai harus sedikitnya berukuran 1×1 meter, dan dibuat cukup miring ke arah lubang jongkok.

4. Mudah dibersihkan dan aman digunakan, diproduksi dari bahan yang kuat dan tahan lama.

5. Dilengkapi dinding kedap air yang berwarna terang, serta atap pelindung

6. Pencahayaan yang memadai.

7. Lantai tahan air.

8. Ukuran ruangan ideal, tidak terlalu rendah.

9. Siklus udara baik.

10. Terdapat alat pembersih dan juga air.

Terdapat beberapa jenis jamban, yaitu:

1. Jamban cubluk

Tidak mencemari tanah, air permukaan dan air tanah, serta tidak terjadi kontak langsung dengan kotoran. Kelebihannya murah, bisa dibuat dimana saja dan dikerjakan oleh siapa saja.

2. Jamban plengsengan

Ada saluran berbentuk miring yang menjadi penghubung tempat jongkok dan tempat pembuangan kotoran. Keunggulannya bau kotoran tercium sedikit dan lebih aman.

3. Jamban parit atau empang (*Overhung Latrine*)

Berlokasi di atas sungai, rawa dan empang sehingga kotoran jatuh kedalam air dan akan dimakan oleh ikan atau dikumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu yang ditanam mengelilingi jamban.

#### 4. Jamban kimia (*chemical toilet*)

Tersedia di tempat wisata dan transportasi umum. Kotoran disenfaksi dengan zat-zat kimia seperti *caustic* soda dan dibersihkan dengan kertas tisu (*toilet piper*). Bersifat sementara, sebab kotoran yang sudah terkumpul wajib dibuang lagi.

#### 5. Jamban leher angsa (*angsa latrine*)

Terdapat sekat air yang berfungsi mencegah keluarnya bau dan masuknya lalat kedalam lubang.

### 2.2.4 Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun (2011) sungai adalah saluran air alami atau buatan berwujud saluran air, bermula dari pangkal sampai kuala, kanan dan kiri dibatasi oleh garis sempadan. Negara berkuasa atas sungai dan terhitung kekayaan negara. Sungai terbentuk dari palung dan sempadan. Palung berperan sebagai penampung air mengalir dan sebagai sektor kehidupan ekosistem. Sempadan berperan sebagai zona penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, supaya peranan sungai dan kehidupan manusia tidak bersinggungan (Pemerintah Republik Indonesia 2011).

Sungai diseleksi menjadi beberapa jenis menurut kriteria tertentu, yakni (Mufidah and Sutedjo 2016) :

#### 1. Berdasarkan sumber Air

##### 1) Bersumber dari Mata Air

Berada di kawasan yang memiliki curah hujan sepanjang tahun dan alirannya tertutup vegetasi.

##### 2) Bersumber dari Air Hujan

Umumnya sungai jenis ini terletak di Indonesia, sebab wilayah Indonesia beriklim tropis dan banyak turun hujan.

### 3) Sungai Gletser

Bersumber dari pencairan es, kebanyakan ada di kawasan dengan ketinggian di atas 5.000 m dari permukaan laut.

### 4) Sungai Campuran

Bersumber dari air hujan dan pencairan es

## 2. Berdasarkan Letak Aliran Sungai

Berdasarkan letak alirannya, sungai dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Sungai yang seluruhnya mengalir di permukaan.
- 2) Sungai di bawah tanah yang seluruhnya mengalir di bawah permukaan tanah
- 3) Sungai yang sebagian alirannya di permukaan dan sebagian lagi di bawah permukaan tanah.

## 3. Berdasarkan Arah Aliran Air

Berdasarkan arah aliran air terkait dengan posisi kemiringan perlapisan dan tektonik yakni:

- 1) Sungai konsekuen, arah aliran air sehaluan dengan kemiringan lereng
- 2) Sungai subsekuen, arah aliran air tegak lurus dengan sungai konsekuen.
- 3) Sungai resekuen, arah aliran air sederet dengan sungai konsekuen.
- 4) Sungai obsekuen, arah aliran air bersebrangan dengan sungai konsekuen.
- 5) Sungai anteseden, kekuatan erosi ke dalamnya sanggup menandingi pengangkatan daerah yang dilalui.

- 6) Sungai reverse, kekuatan erosi ke dalamnya tidak sanggup menandingi pengangkatan daerah yang dilalui akibatnya aliran sungai berbelok menuju ke tempat lain yang lebih rendah.
  - 7) Sungai insekuen, arah aliran airnya tidak menuruti perlapisan batuan sampai-sampai arahnya tidak menentu.
5. Pola aliran sungai dipengaruhi oleh situasi yakni:
- 1) Jenis batuan yang mudah tererosi dan ada yang tidak gampang tererosi
  - 2) Proses geologi sanggup mengganti pola aliran, seperti pengangkatan dan subsidence process.
  - 3) Struktur batuan mampu mempengaruhi pola aliran
  - 4) Curah hujan yang tinggi mampu mengakibatkan pelapukan
6. Ada beberapa pola aliran sungai, yakni:
- 1) Pola dendritik  
Anak sungainya berambang pada sungai sentral secara tidak sistematis. Ditemukan di kawasan batuan homogen dan lereng tidak terjal.
  - 2) Pola trellis  
Sungai utama nyaris setara anak sungai. Bentuk anak sungai mendekati sudut  $90^\circ$  dengan sungai utama.
  - 3) Pola rectangular  
Didapati di area berstruktur patahan, membentuk sudut siku-siku.
  - 4) Pola radial sentrifugal  
Arahnya memencar, ditemukan di kerucut gunung berapi atau dome yang berstadium muda, menuruni lereng-lereng pegunungan.



5) Pola radial sentripetal

Arah aliran mendekati ke pusat, ditemukan di area cekungan.

6) Pola paralel

Arah aliran nyaris setara antara sungai yang satu dengan yang lain. ditemukan di kawasan perbukitan dengan lereng terjal.

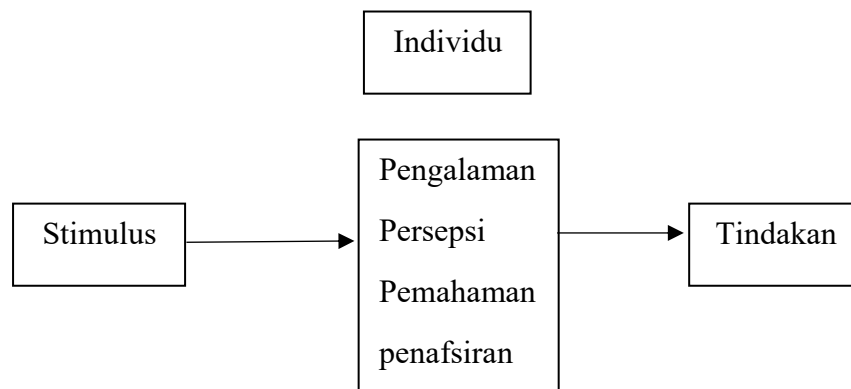
### 2.2.5 Teori Aksi atau Tindakan Oleh Max Weber

Menurut Max weber, pembahasan utama sosiologi adalah memahami tindakan sosial dalam interaksi sosial, menginterpretasikan tindakan hingga penjelasan sebab akibat. sampai pada tahapan penjelasan kausal. Teori aksi sering kali disebut juga dengan teori tindakan sosial. Teori aksi Max weber bermula dari gagasan yang berangkat dari paradigm definisi sosial. Weber memandang sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari tindakan sosial antar hubungan sosial dan inilah yang dimaksud dengan istilah paradigma definisi sosial (jones 2010) .

Teori Aksi Max weber berasumsi bahwa individu melakukan suatu tindakan beralaskan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya mengenai suatu objek stimulus atau keadaan tertentu (Dra. Noorkasiani, Heryati, S.Kp, dan Ismail Rita, S.Kp, 2009). Tindakan atau perilaku penggunaan *bong* di aliran sungai oleh masyarakat Desa Mangunjaya beralaskan pengalaman, persepsi, paham dan penafsirannya atas suatu stimulus atau keadaan tertentu. Perilaku masyarakat Desa Mangunjaya sudah sejak lama menggunakan *bong* di aliran sungai, sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah pengalaman yang sudah terjadi sejak lama. Pengalaman perilaku penggunaan *bong* yang terjadi sejak lama membuat masyarakat Desa Mangunjaya memiliki persepsi bahwa lebih enak atau lebih nyaman menggunakan *bong* sebagai tempat MCK. Masyarakat Desa Mangunjaya memiliki pemahaman yang sedikit tentang betapa pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan. Dengan pemahaman yang sedikit itulah membuat masyarakat desa masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Masyarakat Desa Mangunjaya menafsirkan perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai adalah

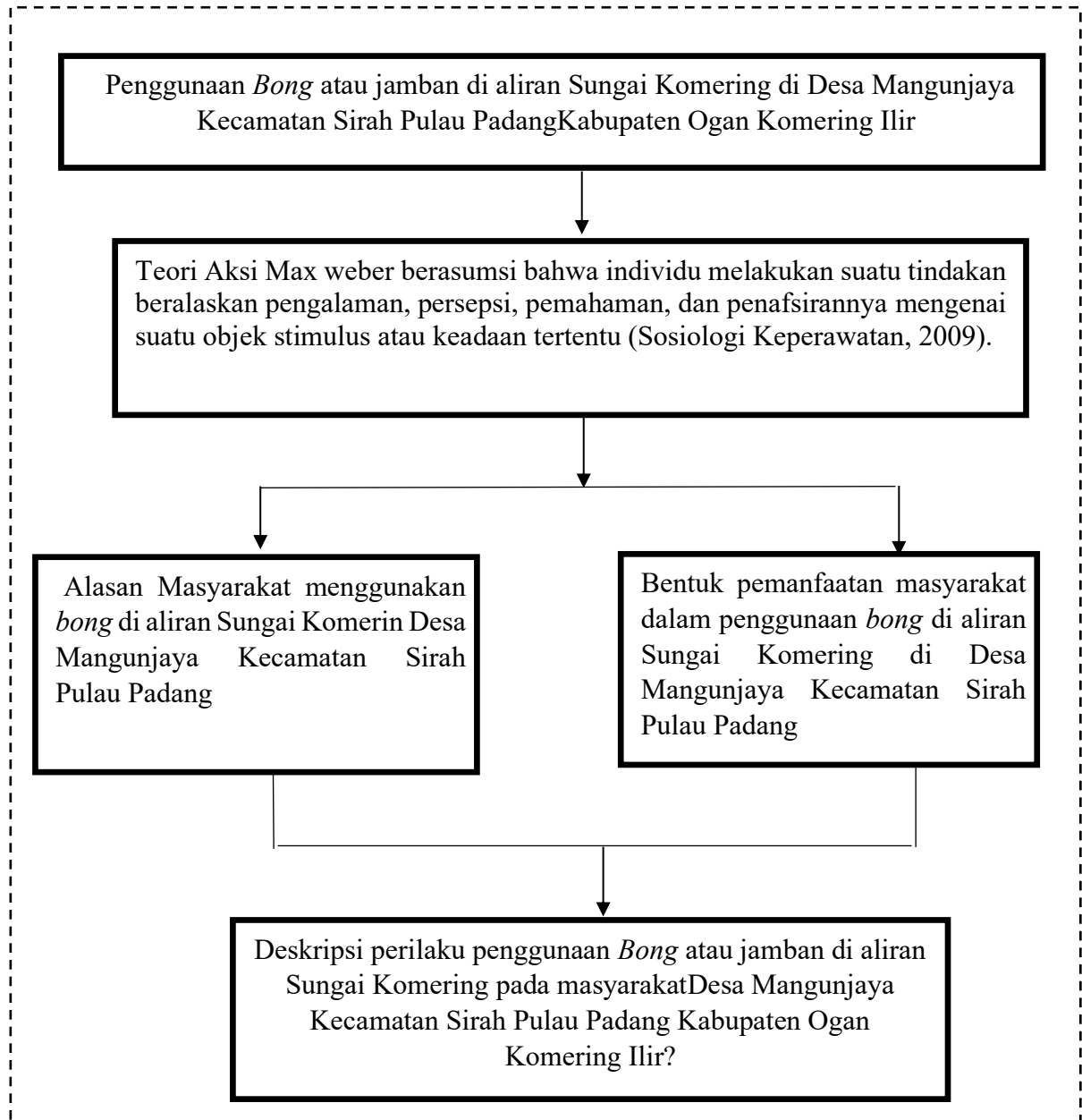
perilaku biasa saja, perilaku yang tidak memberikan dampak buruk terhadap diri maupun lingkungan sekitar. Padahal kenyataannya tidak seperti itu, perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai dapat mencemarkan air yang nantinya berakibat pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat menyerang masyarakat.

### Bagan 3. 1 Teori Aksi atau Tindakan



*Sumber: Sosiologi Keperawatan (Dra. Noorkasiani, Heryati, S.Kp, and Ismail Rita, S.Kp 2009)*

## Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)*

Keterangan :

- Batas penelitian
- Alur berpikir peneliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode kualitatif adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari dan mendalami makna oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell 2016). Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan serta menganalisis mengenai perilaku penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan penafsiran yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penafsiran tersebut tidak diputuskan lebih dulu, tetapi diperoleh setelah memenuhi analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini dapat menggali realitas sosial mengenai perilaku penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada Masyarakat Desa Mangunjaya yang terjadi berdasarkan pemahaman dari informan yang menjadi subjek penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini terletak di Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Alasan pemilihan lokasi penelitian disini masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang masih menggunakan *bong* walaupun sudah tersedia PDAM dan MCK Umum. Serta penggunaan *bong* di aliran sungai bagi masyarakat Desa Mangunjaya sudah menjadi kebiasaan yang berlangsung sejak lama.

#### **3.3 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang,

khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2016). Strategi penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk, memahami dan menjelaskan secara rinci bagaimana perilaku penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Labupaten Ogan Komerling Ilir.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Sugiyono (2015) menjelaskan fokus penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh sehingga penelitian kualitatif menggambarkan penelitian berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas secara sinergis. Fokus dalam penelitian kualitatif berhubungan erat dengan rumusan masalah dimana rumusan masalah dijadikan pedoman untuk mencari titik fokus penelitian. Fokus dari penelitian bisa berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian dilapangan. Fokus penelitian ini adalah perilaku masyarakat yang masih menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komerling Ilir yang mencangkup alasan dari perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komerling Ilir serta bentuk pemanfaatan *bong* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komerling Ilir.

**Tabel 3.2 Fokus Penelitian**

Rumusan Masalah	Dimensi	Arah Pertanyaan
1. Mengapa masyarakat Desa Mangunjaya masih menggunakan <i>bong</i> dialiran Sungai Komering?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Persepsi</li> <li>• Pemahaman</li> <li>• Penafsiran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah alasan masyarakat menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai?</li> <li>2. Apakah masyarakat mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki jamban sendiri dan lingkungan yang baik?</li> <li>3. Apakah masyarakat mengetahui dan memahami dampak penggunaan <i>bong</i> di aliran sungai bagi lingkungan dan diri sendiri?</li> <li>4. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik?</li> <li>5. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai?</li> </ol>
2. Apakah bentuk pemanfaatan masyarakat Desa Mangunjaya dalam penggunaan <i>bong</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci</li> <li>• Mandi</li> <li>• Kakus</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan masyarakat menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai?</li> <li>2. Apakah kegunaan <i>bong</i> bagi masyarakat Desa Mangunjaya?</li> </ol>

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data kualitatif adalah fakta atau informasi yang ditemukan dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya (Idrus 2009). Data kualitatif adalah data yang dimunculkan dalam bentuk verbal bukan angka. Yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum objek penelitian (Siyoto and Sodik 2015).

#### **2. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data yang dibuat dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dibahas (Siyoto and Sodik 2015). Data dikumpulkan oleh penulis sendiri langsung dari tempat objek penelitian. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap masyarakat yang masih menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder bisa ditemukan di studi pustaka buku, literatur, dokumen-dokumen dan bahan bacaan yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Suyoto and Sodik 2015). Bahan bacaan yang menjadi data sekunder berupa jurnal ataupun artikel-artikel yang memuat penelitian sejenis dan dari dokumen-dokumen instansi pemerintahan yang menjadi lokasi dari penelitian.

### **3.6 Kriteria dan Penentuan Informan**

Informan adalah istilah untuk merujuk pada mereka yang memberikan informasi tentang keadaan subjek penelitian (Moleong 2006). Informan adalah seseorang yang sangat memahami masalah, karena akan terlibat langsung dalam proses penelitian dan dapat memberikan informasi

kepada peneliti untuk merespon dan menemukan solusi dari masalah penelitian. Dalam penelitian ini, identifikasi informan menggunakan cara *purposive*. Peneliti sengaja mengidentifikasi informan menurut kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian (Bungin 2007). Penentuan kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kriteria Informan Utama :

1. Masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang yang menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling.
2. Masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang yang sudah tidak menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling.

Kriteria Informan Pendukung :

1. Pemerintah Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang
2. Petugas Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang

### **3.7 Peranan Peneliti**

Peneliti berperan menjadi *human instrument* dengan mengidentifikasi subjek penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah nonpartisipan, dimana peneliti mengamati secara langsung suatu peristiwa dan memperoleh informasi yang akurat dan faktual dari informan yang relevan tanpa berpartisipasi secara langsung. Peneliti membuat jarak antara dirinya dan informan supaya terciptanya suatu keinginan yang didapatkan secara nyata tanpa dibuat-buat.

Saat menelusuri informasi secara mendalam dari informan harus dilaksanakan langsung oleh peneliti tanpa melalui suatu perantara untuk melakukan wawancara. Peneliti meninjau setiap sudut lokasi yang menjadi



sasaran penting untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti meninjau secara langsung tentang perilaku penggunaan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang tanpa ikut berpartisipasi secara langsung.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, oleh karena itu untuk mengambil data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pancaindra, mencatat secara langsung apa yang terjadi pada subjek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat secara langsung melihat kondisi objek yang diteliti (Creswell 2016). Peneliti merekam atau mencatat dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang benar-benar ingin diketahui oleh peneliti) kegiatan di lokasi penelitian. Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti secara langsung, mengunjungi lokasi penelitian dan menyaksikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan ketika sebelum penelitian dilakukan dan ketika saat penelitian dilakukan. Observasi sebelum penelitian dilakukan atau observasi awal dilakukan untuk mengamati masyarakat Desa Mangunjaya yang memanfaatkan aliran Sungai Komerling. Observasi awal dilaksanakan selama 14 hari, peneliti selama itu mengamati beberapa masyarakat Desa Mangunjaya yang memenuhi kriteria informan. Observasi berikutnya saat penelitian berlangsung dilakukan selama tiga bulan. Saat observasi ini, peneliti mengamati masyarakat Desa Mangunjaya yang menggunakan *bong* di aliran sungai serta mengamati masyarakat desa yang memiliki kamar mandi di rumah. Observasi pertama dilakukan pada bulan juli sampai agustus tahun 2022 dan observasi kedua dilakukan pada

bulan maret sampai april tahun 2023. Observasi saat penelitian berlangsung dilakukan untuk mengamati perilaku masyarakat Desa Mangunjaya dalam penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling. Observasi penelitian ini dilaksanakan antar individu, dan peneliti mengamati satu persatu kejadian atau hal yang sekecil apapun, mengamati pola perilaku masyarakat serta mengamati interaksi yang terjadi di dalam masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dari proses tanya jawab langsung kepada informan yang menjadi objek dan subjek penelitian (Creswell 2016). Wawancara dapat dilakukan dengan cara bertatap muka, melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok tertentu yang terdiri dari enam hingga delapan partisipan. Wawancara biasanya membutuhkan pertanyaan tidak terstruktur dan terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan pandangan dan pendapat dari peserta (Creswell 2016).

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling dan masyarakat yang sudah memanfaatkan PDAM dan memiliki kamar mandi di rumah. Wawancara dengan informan dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara. Peneliti menemui langsung informan yang akan diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktural (Sugiyono 2016) adalah wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara berisi pertanyaan penelitian berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

### 3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen kualitatif baik publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun pribadi (buku harian, diari, surat, e-mail) (Creswell 2016). Penelitian ini menggunakan foto kegiatan masyarakat dan dokumentasi yang didapat dari penelitian sebelumnya atau sumber lain dan tentunya relevan dengan masalah yang diteliti, agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan diinginkan.

#### 3.9 Unit Analisis Data

Unit analisis data adalah unit yang mengacu pada topik penelitian (Arikunto 20019). Individua adalah unit analisis penting dalam penelitian sosial. Dalam ilmu sosial, hasil penelitian aka sangat berharga jika dapat diterapkan pada semua manusia. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah masyarakat yaitu masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang yang menggunakan *bong* (jamban) di aliran Sungai Komerling.

#### 3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data Penelitian

Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan dan analisis data sampai tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasi dengan informan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pembuktian dan perbandingan data dengan sesuatu selain data itu sendiri (Moleong 2006). Ada dua jenis triangulasi dalam keabsahan data, yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan perbandingan dan pemeriksaan kebenaran informasi yang di peroleh bertujuan untuk mengkonfirmasi relasi

antar data yang dikandungnya (Moleong 2006). Pemeriksaan dapat dilakukan dengan sumber dan informan yang berbeda, dengan demikian akan didapatkan sumber dan data yang lain yang bertujuan untuk lebih memperkuat keakuratan data dalam penelitian. Sumber utama yang ditentukan dalam penelitian adalah masyarakat Desa Mangunjaya yang menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling. Penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber lain untuk melakukan pengecekan keakuratan data. Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan PDAM atau masyarakat yang memiliki kamar mandi di rumah, Kepala Desa Mangunjaya, serta Petugas Puskesmas Sirah Pulau Padang.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Bungin 2007):

1. Memeriksa reliabilitas hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data
2. Memverifikasi data dari berbagai sumber dengan metode yang sama

Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kembali hasil temuan penelitian yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek keakuratan data. Misalnya data pertama didapat dari proses wawancara secara mendalam, kemudian bisa di cek kembali keakuratannya melalui observasi dan dokumentasi untuk memperoleh keakuratan atau kejelasan sebuah data yang diperoleh. Artinya peneliti dapat menggunakan sumber informasi lain untuk melihat kebenaran dan keakuratan yang ada di lapangan supaya tidak menimbulkan keraguan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk melakukan uji kebenaran terhadap hasil temuan penelitian yang didapat di lapangan. dalam penelitian ini pengumpulan data berkaitan dengan perilaku penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling pada masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang.

### 3.11 Teknik Analisis

Analisis data melibatkan penyusunan data terstruktur dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, memilih data primer untuk dipelajari supaya dapat menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Miles, Matthew B. Huberman 2014). Miles and Huberman (2014) mengemukakan tiga langkah untuk melakukan analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan langkah memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data awal yang terlihat dari catatan penulis di lapangan (Prastowo 2019). Dari penelitian ini, dilakukan pepadatan dalam wawancara atau melalui transkrip wawancara kemudian dikelompokkan dengan cara yang sama agar diperoleh hasil yang jelas tentang masalah penelitian yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi langsung pada lokasi penelitian serta melihat langsung masyarakat melakukan kegiatan mandi, cuci kakus di *bong* (jamban) yang didirikan di atas aliran Sungai Komering Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang.

2. Display Data

Miles and Huberman (2014) menyebutkan bahwa penyajian dalam penelitian kualitatif berupa kalimat naratif dengan mendisplaykan data yang akan mempermudah pemahaman untuk membuat rencana kerja selanjutnya.

3. Verifikasi data

Temuan dapat menjawab masalah yang muncul di awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah yang terbentuk bersifat sementara dan akan berkembang selama peneliti berada di lapangan. Jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya.

### 3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	2021			2022		2023		
		Apr	Mei	Jun	Jun	Jul	Ags	Mei	Jun
1.	Penyusunan Judul	√							
2.	Penyusunan Proposal	√	√	√					
3.	Konsultasi	√	√	√					
4.	Seminar Proposal				√				
5.	Pelaksanaan Penelitian					√	√		
6.	Pengolahan, analisis data, dan penyusunan laporan					√	√		
7.	Konsultasi							√	√
8.	Ujian Komprehensif								x

*Sumber : Diolah Peneliti (2023)*

Keterangan :

√ : Kegiatan sudah terlaksana

X : Belum terlaksana

## **BAB IV**

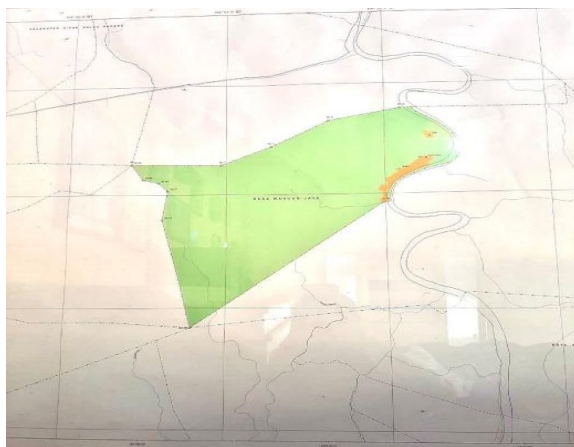
### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Desa Mangunjaya**

Pada abad ke 18 ada tiga bersaudara menghuni dataran bersama keluarga masing-masing mendirikan gubuk-gubuk tempat tinggal masing-masing sehingga berbentuk perkampungan. Dari tahun ketahun penghuni perkampungan ini bertambah banyak yang mendirikan tempat tinggal untuk mencari penghidupan. Dataran ini terletak di tepi sungai, yang disebut Sungai Komerling. Rumah pada saat itu didirikan berjejer memanjang ke sungai dan dibelakang rumah mereka membuka hutan untuk tempat bercocok tanam. Setelah puluhan tahun mereka berdomisili disini, penduduk semakin bertambah.

Memasuki abad ke 19 turun cobaan dari Allah yaitu penyakit kolera merajalela sampai banyak masyarakat yang meninggal dunia tiap harinya. Walaupun memakan waktu yang lama penyakit kolera bisa diatasi dengan baik. Karena kejadian itulah sesepuh dsisini mengajak seluruh penduduk membangun tempat tinggal baru dan pemukiman ini diberi nama Mangunjaya, yang artinya membuat tempat tinggal terhindar dari penyakit kolera yang sangat berbahaya.

**Gambar 4.0-1 Peta Desa Mangunjaya**



*Sumber: Data monografi desa*

## 4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Desa Mangunjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sirih Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Luas wilayah desa sebesar  $\pm$  563 Ha, dan secara administratif berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terusan Menang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ulak Jermun.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Alai, Desa Batu Ampar, Desa Batu Ampar Baru dan Desa Terusan Laut
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulak Jermun.

### 4.2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk merupakan penentu arah kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan. Data jumlah penduduk Desa Mangunjaya pada tahun 2022 sebanyak 113 Kepala Keluarga (KK). Dimana sebanyak 1125 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1228 penduduk berjenis kelamin perempuan. Maju dan berkembangnya suatu desa dalam pembangunan dapat dilihat melalui kompetensi sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang unggul akan membawa kemajuan desa, menurutnya tingkat kemiskinan menjadi salah satu dampak dari kemajuan tersebut. Adapun jumlah penduduk Desa Mangunjaya dapat dilihat berdasarkan table berikut:

**Tabel 4.1 Angka Penduduk Dea Mangunjaya Tahun 2022**

No	Jenis	Jumlah
1.	Laki-laki	1124
2.	Perempuan	1228

*Sumber: Diolah oleh peneliti 2022*

### 4.2.3 Pendidikan

Pendidikan dapat menambah wawasan dan merubah pola pikir yang membentuk masyarakat sejahtera dan berkualitas tinggi. Kualitas pendidikan yang baik sanggup meningkatkan angka kerja dan produktivitas masyarakat, serta



mampu memecahkan permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat. Komposisi infrastruktur penunjang Pendidikan merupakan representasi dari kualitas sumber daya manusia untuk Desa Mangunjaya bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Mangunjaya Tahun 2022**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	780
2	Tamat SMP/Sederajat	720
3	Tamat SMA/Sederajat	645
4	Tamatan D-1	0
5	Tamatan D-3	108
6	Tamat D-4/S-1	100
7	Tamat S2	0
8	Tidak sekolah	0

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)*

#### 4.2.4 Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan tiap individu untuk memenuhi kebutuhn hidup. Di desa yang bekerja tidak hanya kepala keluarga, istri dan anak yang umurnya sudah dewasa juga tekadang sudah memiliki pekerjaan. Mereka melakukan pekerjaan apa saja demi untuk memenihi kebutuhan sehari-hari. Pengambilan jenis pekerjaan dikelompokkan berdasarkan kepala keluarga atau pekerjaan yang hanya dikerjakan oleh kepala keluarga. Masyarakat yang ada di Desa Mangunjaya sendiri memiliki berbagai macam bidang pekerjaan yang mereka tekuni sehari-hari dengan data rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat di Desa Mangunjaya Tahun 2022**

No.	Klasifikasi Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	Petani	100
2	Peternak	20
3	Perikanan	700
4	Pedagang	269
5	Guru Honorer	3
6	Buruh	18
7	PNS	2
8	Bidan	1

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)*

#### **4.2.5 Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Notoadmodjo (2014) berasumsi bahwa kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, rohani, dan sosial yang memperkenankan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan terwujud dari kelarasan semua fungsi tubuh dan jiwa sehingga tercapai kesehatan jamani, rohani dan sosial. Lingkungan bersih tidak akan menimbulkan penyakit yang berbahaya untuk masyarakat, karena itu kesehatan masyarakat menjadi terjamin. Lingkungan yang bersih dapat terwujud dari masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pola poikir masyarakat desa belum sepenuhnya berubah merka masih percaya akan mitos-mitos serta ajaran dan perilaku yang sudah berkembang sejak lama di dalam masyarakat. Masyarakat tidak memiliki jadwal gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Masyarakat hanya bergotong royong pada saat salah satu dari mereka ingin membuat perayaan atau pesta serta saat salah satu dari mereka tertimpa musibah. Masyarakat desa mengadakan kegiatan keliling desa untuk merayakan malam takbiran. Saat hari raya tiba, masyarakat desa berkunjung dari satu sama lainnya guna mempererat dan menjaga silaturahmi. Ada beberapa kegiatan yang ada di Desa Mangunjaya seperti karang taruna tetapi sekarang sudah tidak aktif, pengajian yang dilakukan ibu-ibu, tapi sejak 2019 pengajian tersebut sudah tidak aktif lagi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang diketuai oleh ibu kepala desa, serta beberapa kegiatan olahraga seperti voli dan sepak bola yang dilakukan setiap sore hari. Desa Magunjaya juga memiliki program imunisasi anak yang dilakukan tiap hari selasa, selama empat kali dalam satu bulan. Dengan adanya program imunisasi ini diharapkan akan membuat daya tahan tubuh anak lebih mampu mendeteksi dan melawan berbagai penyakit. Selain itu ada bidan yang praktik supaya masyarakat dapat lebih mudah untuk berobat ketika sakit.

#### **4.4 Fasilitas Umum**

Sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah yang dapat dipakai untuk kepentingan bersama disebut dengan fasilitas umum. Desa

Mangunjaya memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya adalah pertama PLN, fasilitas ini sering mengalami kendala. Desa Mangunjaya sering mengalami pemadaman listrik tidak hanya saat turun hujan tapi saat kondisi biasa pada pagi, siang, dan terlebih saat malam hari sangat sering terjadi pemadaman listrik dan itu berlangsung lebih dari dua jam. Kedua PDAM, PDAM hidup saat sore hari, terkadang pagi dan sore tapi waktu hidupnya tidak lama hanya dua sampai tiga jam saja setiap harinya. Terkadang disaat saat tertentu hanya hidup satu kali dalam dua hari, sehingga terkadang masyarakat kekurangan air. Ketiga sumur bor, dibangun sebanyak 10 buah. Setelah masuknya PDAM, sumur bor tetap digunakan oleh masyarakat yang tidak berlangganan PDAM dan saat PDAM tidak menyala sumur bor ini terdapat disekitar rumah warga sehingga warga yang rumahnya berada disebelah sumur bor tersebut mengklaim sebagai milik pribadi. Sumur bor dipasang pagar sehingga masyarakat yang lain sedikit kesulitan untuk menggunakan fasilitas tersebut. Ketiga MCK umum, sama seperti sumur bor MCK umum ini juga terletak di sekitar rumah warga. Fasilitas lain yang berada di Desa Mangunjaya diantaranya posyandu untuk kegiatan imunisasi anak, lapangan voli dan sepak bola, dan masjid sebagai tempat ibadah masyarakat muslim, serta memiliki fasilitas pendidikan seperti memiliki TK/Paud, dua SD yaitu SD Negeri 01 dan SD Negeri 02.

**Tabel 4.4**

<b>Fasilitas Umum Tahun 2022</b>			
<b>No.</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
<b>1</b>	PLN	√	-
<b>2</b>	PDAM	√	-
<b>3</b>	Lampu Jalan	√	-
<b>5</b>	Posyandu	√	-
<b>6</b>	Lapangan Olahraga	√	-
<b>7</b>	Masjid	√	-
<b>8</b>	Sekolah	√	-
<b>9</b>	Sumur Galian	√	-
<b>10</b>	WC Umum	√	-
<b>11</b>	Balai Desa	√	-
<b>12</b>	Kantor desa	√	-

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)*

## 4.5 Gambaran Informan Penelitian

Informasi untuk penelitian ini ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sudah mencapai kriteria untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* di aliran sungai serta pemerintah desa menjadi informan utama dalam penelitian ini. Demi pengabsaan data peneliti menetapkan informan pendukung yaitu masyarakat desa Mangunjaya yang sudah tidak menggunakan *bong* dan Petugas Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.

Ditetapkan 11 orang sebagai informan penelitian melalui kunjungan ke lokasi atau observasi langsung. Sesudah itu mencari jawaban atas masalah yang diselidiki melalui wawancara sinkron dengan kaidah wawancara yang telah dirancang sebelumnya, lalu mengumpulkan semua informasi dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Berkenaan dengan privasi informan, maka identitas ditulis dengan inisial nama saja. Berikut adalah identitas informan dalam penelitian yakni:

### 4.5.1 Informan Utama

#### 1. Informan S

Informan S adalah satu diantara masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan S berusia 53 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan berprofesi sebagai guru honorer, yang memiliki empat orang anak, dan pendidikan terakhirnya SMK.

#### 2. Informan K

Informan K adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan K berusia 58 tahun, berjenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga tetapi membuka jasa pijat untuk masyarakat setempat, dan pendidikan terakhirnya SD, serta memiliki 3 orang anak.

3. Informan M

Informan M adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan M berusia 28 tahun, berjenis kelamin perempuan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan pendidikan terakhirnya SMA, serta memiliki 2 orang anak.

4. Informan F

Informan F adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan F berusia 36 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berprofesi sebagai petani, dan pendidikan terakhirnya SMP, serta memiliki 5 orang anak.

5. Informan Y

Informan Y adalah salah satu masyarakat yang masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Berjenis kelamin perempuan, dan pendidikan terakhirnya SMA, pekerjaan sekretaris Desa Mangunjaya serta belum menikah.

6. Informan E

Informan E adalah Kepala Desa Mangunjaya yang telah menjabat selama 2 tahun. Informan E berusia 46 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan pendidikan terakhirnya SMA, serta memiliki 3 orang anak.

**Tabel 4.5 Data Informan Utama**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	S	Laki-laki	53 tahun	SMK	Guru Honorer
2.	K	Perempuan	58 tahun	SD	Buru Harian
3.	M	Perempuan	28 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
4.	F	Laki-laki	36 tahun	SMP	Petani
5.	Y	Perempuan	25 tahun	SMA	Sekretaris Desa
6.	E	Laki-laki	46 tahun	SMA	Kepala Desa

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)*

#### 4.5.2 Informan Pendukung

1. Informan Z

Informan Z adalah satu diantara masyarakat Desa mangunjaya yang sudah tidak menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan Z berumur 65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, yang berprofesi sebagai pedagang, dan pendidikan terakhirnya SMA, serta memiliki 3 orang anak.

2. Informan T

Informan T adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang sudah tidak menggunakan *bong* dialiran sungai. Informna T berusia 48 tahun, berjenis kelamin laki-laki, yang berprofesi sebagai PNS, dan pendidikan terakhirnya Sarjana atau S1 serta memiliki 3 orang anak.

3. Informan B

Informan B adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang sudah tidak menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan B berusia 50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, yang berprofesi sebagai peternak, dan pendidikan terakhirnya SMP, serta memiliki 2 orang anak.

4. Informan R

Informan R adalah salah satu masyarakat Desa Mangunjaya yang sudah tidak menggunakan *bong* dialiran sungai. Informan R berusia 30 tahun, berjenis kelamin laki-laki, yang berprofesi sebagai pedagang, dan pendidikan terakhirnya SMA, serta memiliki 2 orang anak.

5. Informan T

Informan T adalah Kepala Puskesmas kecamatan Sirah Pulau Padang. Informan T berusia 52 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan pendidikan terakhirnya sarjana atau S1.

6. Informan Y

Informan Y adalah salah satu masyarakat desa yang berjenis kelamin perempuan, berusia 25 tahun, dan pendidikan terakhirnya SMA, pekerjaan sekretaris Desa Mangunjaya serta belum menikah.

## 7. Informan E

Informan E adalah Kepala Desa Mangunjaya yang telah menjabat selama 2 tahun. Informan E berusia 46 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan pendidikan terakhirnya SMA, serta memiliki 3 orang anak.

**Tabel 4.6 Data Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Z	Laki-laki	65 tahun	SMA	Pedagang
2.	T	Laki-laki	48 tahun	S1	PNS
3.	B	Laki-laki	50 tahun	SMP	Peternak
4.	R	Laki-laki	30 tahun	SMA	Pedagang
5.	T	Perempuan	52 tahun	S1	Kepala Puskesmas
6.	Y	Perempuan	25 tahun	SMA	Sekretaris Desa
7.	E	Laki-laki	46 tahun	SMA	Kepala Desa

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)*

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberitahukan hasil temuan yang ada di lapangan. Hasil yang diperoleh di lapangan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait perilaku penggunaan *bong* di Sungai Komerling, studi pada masyarakat Desa Mangunjaya, Kecamatan Sirah Pulau Padang dan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif sembari menggambarkan dan mendeskripsikan hasil temuan dengan jelas. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, dimana peneliti mencermati secara langsung peristiwa yang terjadi di masyarakat. Peneliti hanya mengamati secara langsung dan memperoleh informasi yang akurat dari informan yang relevan tanpa berpartisipasi secara langsung. Informasi didapatkan melalui wawancara mendalam pada informan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah informan penelitian ini berjumlah sebelas (11) orang masyarakat yang terdiri dari masyarakat yang masih menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling (4) sebagai informan utama dan empat (4) orang masyarakat yang sudah tidak menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling, dan dua (2) orang perangkat Desa Mangunjaya, Kepala Desa dan Sekretaris Desa Mangunjaya, serta satu (1) orang Kepala Puskesmas Sirah Pulau Padang sebagai informan pendukung.

Desa Mangunjaya adalah salah satu desa di kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Desa Mangunjaya berada dipinggir Sungai Komerling, sehingga bentuk pola pemukimannya memanjang mengikuti aliran sungai. Pola pemukiman tersebut membuat masyarakat Desa Mangunjaya memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, cuci, dan kakus. Masyarakat Desa Mangunjaya membangun tempat untuk mandi, cuci, dan kakus di pinggir sungai, yang dikenal dengan nama *bong*.

Pemerintah desa sudah melakukan beberapa upaya agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling diantaranya masuknya PDAM di Desa Mangunjaya, membangun MCK umum, dan membuat sumur bor. Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah membuat sumur bor agar



masyarakat desa memiliki akses air bersih dan diharapkan tidak lagi menggunakan *bong*. Kepala Desa Mangunjaya mengatakan sumur bor pertama kali dibuat tahun 2010 sebanyak dua buah. Air yang dihasilkan oleh sumur bor tidak keruh dan berbau sehingga masyarakat desa memanfaatkannya untuk kegiatan memasak. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan utama yang diungkapkan oleh informan S bahwa:

*“Tidak, untuk masak airnya ngambil dari sumur bor. Untuk minum beli galon isi ulang”.*

“Tidak, untuk memasak sumber airnya diambil dari sumur bor. Sedangkan untuk minum membeli galon isi ulang”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara informan utama diatas, sumur bor yang dibangun oleh pemerintah dimanfaatkan dengan sangat baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat sadar jika air Sungai Komerling sudah tidak layak untuk dijadikan sebagai sumber untuk air minum dan kegiatan untuk memasak, mereka lebih memilih pergi mengambil air ke sumur bor untuk mendapatkan air dengan kualitas yang lebih baik untuk air minum dan kegiatan memasak.

Informan utama, informan M juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

*“Untuk minum beli galon isi ulang, kalo untuk masak ngambek banyu di sumur bor. Ngumbal banyu pakai jerigen bekal-kali biar dak payah bulak balek”.*

“Untuk minum beli galon isi ulang, kalau untuk masak ngambil air di sumur bor. Mengangkat air menggunakan jerigen berkali-kali supaya tidak kesusahan bolak-balik.”

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Hasil wawancara dari informan M, sebagai informan utama lainnya memperkuat pernyataan dari informan S, sebagai informan utama diatas, bahwa untuk kegiatan memasak dan untuk minum airnya bersumber dari sumur bor bukan air dari Sungai Komerling. Masyarakat Desa Mangunjaya mengambil air menggunakan jerigen dari sumur bor. Air di dalam jerigen tersebut dimasukkan ke

dalam ember besar bertutup. Masyarakat mengangkut air berkali-kali sampai ember tersebut penuh supaya mempermudah saat memasak tidak harus tiap akan memasak mengambil air. Air yang bersumber dari sumur bor termasuk air bersih, tidak keruh dan berbau sehingga memang cocok digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan memasak dan minum. Tapi adanya sumur bor di Desa Mangunjaya tidak membuat perilaku masyarakat menggunakan bong di aliran Sungai Komerling berkurang, masyarakat tetap melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari informan utama diatas, mereka hanya memanfaatkan sumur bor untuk kegiatan memasak atau untuk minum sehari-hari. Untuk aktivitas mandi, cuci dan kakus masyarakat Desa Mangunjaya masih memanfaatkan air sungai.

Menyediakan PDAM adalah langkah kedua yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai. Menurut Kepala Desa Mangunjaya PDAM mulai masuk sekitar tahun 2017. Masuknya PDAM diharapkan bisa mengurangi perilaku penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling oleh masyarakat, serta mempermudah akses air bersih untuk masyarakat Desa Mangunjaya. Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan T (48), sebagai informan pendukung, sebagai berikut:

*“Iyo punyo wc di rumah. Sejak 2017, pertama kali PAM masok langsung beralih makai PAM. Saro pulok men malam-malam nak bab dan pipis nak ke sungai dulu, mano gelap jugo kan ngeri. Men WC dewek dak saro lagi”.*

“Iya punya wc di rumah. Sejak tahun 2017, pertama kali PAM masuk, langsung beraling menggunakan PAM. Kalau malam ingin kakus, pergi ke sungainya sulit, gelap dan mengerikan. Kalau toilet pribadi di rumah lebih dan tidak bikin susah”.

(T, wawancara pada tanggal 24 juli 2022)

Hasil wawancara informan pendukung diatas membuktikan bahwa memang benar adanya kalau PDAM mulai masuk ke Desa Mangunjaya tahun 2017. Berdasarkan hasil observasi di lapangan tahun 2022, *bong* di Desa Mangunjaya berjumlah sekitar 25 buah. Jumlah tersebut sudah mengalami penurunan karena masuknya PDAM tahun 2017 di Desa Mangunjaya. Menurut Kepala Desa

Mangunjaya sebelum masuknya PDAM jumlah *bong* di aliran sungai sangat banyak, masyarakat desa membuat *bong* masing-masing di aliran sungai.

Sejak Masuknya PDAM di Desa Mangunjaya, masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu masyarakat yang masih menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling dan masyarakat yang sudah tidak menggunakan *bong* di aliran sungai. Upaya ketiga yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah membangun MCK umum. Pemerintah desa membangun 25 MCK umum yang tersebar di beberapa titik di seluruh desa. Pembangunan MCK umum ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam kegiatan mandi, cuci, dan kaku sehingga masyarakat dapat sepenuhnya meninggalkan *bong* di aliran sungai.

#### **7.1 Alasan Masyarakat Desa Mangunjaya Menggunakan *Bong* di Aliran Sungai Komerling**

Desa Mangunjaya adalah salah satu desa dengan betuk pemukiman memanjang mengikuti aliran sungai. Sungai tersebut dikenal dengan Sungai Komerling, ketersediaan jumlah air yang melimpah membuat sungai ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat untuk menunjang kegiatan sehari-hari mereka. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat desa adalah mandi, cuci, dan kakus. Pemanfaatan aliran sungai untuk kegiatan sehari-hari dilakukan oleh semua golongan masyarakat desa, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa semuanya memanfaatkan ketersediaan air yang melimpah di sungai. Karena itulah sungai sangat memiliki manfaat bagi masyarakat Desa Mangunjaya. Perilaku pemanfaatan aliran sungai oleh masyarakat Desa mangunjaya sudah terjadi sejak lama sehingga membuat masyarakat membangun rumah dengan tidak memiliki kamar mandi sendiri di rumah. Terbukti dari hasil wawancara informan S (53 tahun) sebagai informan utama bahwa:

*“Dak katek dek WC di rumah. Mahal bangun WC dewek, dak katek duetnyo. Lah lamo nian makai bong, dari aku kecil sampai aku lah umur 53 taon”.*

“Tidak ada dik WC di rumah. Mahal membuat WC sendiri, tidak ada uang. Sudah lama sekali menggunakan bong, dari aku kecil sampai aku sudah umur 53 tahun”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Hasil wawancara informan utama diatas membuktikan bahwa memang benar perilaku pemanfaatan aliran sungai oleh masyarakat setempat sudah berlangsung sejak lama, dari mereka kecil sampai mereka sudah dewasa, menikah hingga memiliki anak, dan perilaku tersebut akan berlanjut ke anak mereka. Perilaku pemanfaatan aliran sungai yang terjadi sejak lama akan mempengaruhi sungai dan lingkungan sekitar. Sungai yang diperuntukan untuk mandi, cuci, dan kakus sejak lama secara terus menerus akan menyusutkan kualitas air sungai. Rendahnya kualitas air sungai akan menyebabkan air tidak akan berfungsi sesuai dengan peruntukannya dan nantinya akan menimbulkan pencemaran sungai serta pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang nantinya akan menyerang masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa alasan masyarakat Desa Mangunjaya masih menggunakan *bong* di aliran Sungai Komereng, yaitu:

### 5.1.1 Sudah Menjadi Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan Masyarakat adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang atau secara terus menerus. Dalam penelitian ini kebiasaan menjadi salah satu indikator perilaku masyarakat dalam penggunaan *bong* di aliran sungai. Masyarakat Desa Mangunjaya tidak sadar telah memanfaatkan *bong* di aliran sungai secara turun temurun hingga menjadi suatu kebiasaan hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan M, sebagai informan utama bahwa:

*“Dak tau kapan, lah lamo pokoknyo. Lah 28 taon aku edop. Dari aku masih kecil dengan wong tuo sampai sekarang lah nikah dan punyo anak”.*

“Tidak tau kapan, pokoknya sudah lama. Sudah selama 28 tahun saya hidup. Dari saya masih kecil dengan orang tua sampai sekarang sudah menikah dan memiliki seorang anak”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Menurut pernyataan informan utama diatas, perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai sudah terjadi sejak lama dan dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat Desa Mangunjaya. Selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Gusnan Suryadi, Thamrin, dan Auda Murad (2016) yang berjudul “*Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak Sebagai Sumber Kehidupan Dan Dampaknya Terhadap Estetika Serta Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Waterfront City Pekanbaru*”, mereka juga memanfaatkan aliran sugai sejak mereka kecil dan berlanjut hingga mereka dewasa dan kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus. Menurut Informan K, sebagai informan utama bahwa:

*“Rumah aku pengger sungai jadi lemak ngunokan bong. WC umum jugo jaoh dari rumah jadi yo ngunokan bong tulah. Lah tebiaso jugo, lah lamo ngunoknnnyo. Lebih lemak pulok nyuci, mandi, bab dan kenceng di bong. Tempatnyo luas dan banyak banyunyo”.*

*“Rumah saya dipinggir sungai jadi lebih enak menggunakan bong. MCK umum juga jauh jaraknya dari rumah, solusinya menggunakan bong. Sudah terbiasa juga karena menggunakan bong sudah lama. Lebih enak juga mencuci, mandi, bab, dan bak di bong. Tempatnya luas dan airnya banyak atau melimpah”.*

(K, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Menurut hasil wawancara dari informan utama diatas, alasan masyarakat masih menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering adalah masyarakat memiliki persepsi bahwa lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* untuk mandi, cuci, dan kakus. Persepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mangunjaya timbul karena mereka sudah menggunakan *bong* sejak lama, dari mereka kecil sampai mereka sudah besar, menikah dan memiliki anak, perilaku tersebut terus dilakukan secara turun temurun. Perilaku menggunakan *bong* yang dilakukan secara turun temurun membentuk sebuah kebiasaan di dalam masyarakat. Kebiasaan tersebut yang menimbulkan persepsi nyaman, sehingga ketika masyarakat melakukan

tidakkan atau kegiatan lain akan merasakan persepsi kurang nyaman dan tidak enak karena mereka tidak terbiasa dengan tindakan atau perilaku tersebut.

Informan F, sebagai informan utama juga berpendapat hal yang sama bahwa:

*“Lah lamo ngunoke bong jadi tebiaso, ngeraso lemak ngunokan bong daripada wc umum. MCK umum jugo galak ngantri samo ado yang ngehak miliki jadi yo susah”.*

“Sudah lama menggunakan bong jadi sudah terbiasa, merasa lebih nyaman atau lebih enak menggunakan bong daripada MCK umum. MCK umum sering ngantri dan ada yang mengklaim menjadi milik pribadi jadi lebih susah”.

(F, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Pernyataan informan F memperkuat pernyataan diatas bahwa alasan masyarakat Desa Mangunjaya masih menggunakan *bong* di aliran sungai karena mereka bersepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* daripada MCK umum. Selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Amsani, dan Fikarwin Zuska (2018) yang berjudul “*Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan*”, perilaku pemanfaatan sungai sudah menjadi kebiasaan sehingga masyarakat bersepsi bahwa perilaku pemanfaatan sungai sebagai hal biasa atau hal yang lumrah.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan *bong* di aliran sungai sudah terjadi sejak lama, dari mereka kecil hingga mereka dewasa, menikah dan memiliki anak dan hal tersebut berlanjut ke anak dan cucu mereka sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah pengalaman yang sudah terjadi sejak lama. Pengalaman perilaku penggunaan *bong* yang terjadi sejak lama membuat masyarakat Desa Mangunjaya memiliki persepsi bahwa lebih enak atau lebih nyaman menggunakan *bong* sebagai tempat untuk mandi, cuci, dan kakus. Dapat diketahui dari pernyataan informan S, sebagai informan utama bahwa:

*“Lah lamo gunoke bong jadilah tebiaso”.*

“Sudah lama menggunakan bong, jadi sudah terbiasa”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Dari pernyataan diatas menguatkan hasil temuan penelitian bahwa perilaku penggunaan *bong* di aliran sungai yang terjadi sejak lama sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut membuat masyarakat desa memiliki persepsi bahwa lebih enak dan lebih nyaman menggunakan *bong* di aliran sungai daripada menggunakan MCK umum untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus. Kebiasaan masyarakat yang membentuk persepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* di aliran sungai membuat masyarakat tidak merasakan perasaan tidak suka, mual, kotor, atau risih ketika mereka melakukan kegiatan mandi, cuci, dan kakus. Menurut masyarakat setempat kegiatan tersebut adalah hal yang biasa dan sama saja apabila aktivitas tersebut dilakukan di MCK umum, sama-sama bersih dan higienis.

### **5.1.2 Mahalnya Biaya Pemasangan PDAM**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) termasuk satu diantara usaha milik daerah yang bergerak dibidang pendistribusian air bersih untuk masyarakat umum. PDAM ialah media peyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. PDAM untuk wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir bernama PDAM Tirta Agung, terletak di Jl. Demang Hamid, Kelurahan Paku, Kecamatan Kota Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

PDAM mulai masuk ke Desa Mangunjaya sekitar tahun 2017. Pada saat itu sudah ada beberapa masyarakat yang beralih menggunakan PDAM. Terbukti dari Informan T, sebagai informan pendukung bahwa:

*“Sejak 2017, pertama kali PAM masuk langsung beralih makai PAM”.*

“Sejak tahun 2017, pertama kali PAM masuk, langsung beralih menggunakan PAM”.

(T, wawancara pada tanggal 24 juli 2022)

Menurut hasil wawancara dari informan T, sebagai informan pendukung memperkuat pernyataan diatas bahwa memang benar adanya PDAM masuk ke Desa Mangunjaya pada tahun 2017. Dan sejak saat itu sudah ada beberapa masyarakat yang beralih menggunakan PDAM, meninggalkan menggunakan *bong*, salah satunya adalah informan T. Untuk pemasangan awal PDAM memerlukan biaya sebesar Rp1.000.000,- dan terdapat biaya layanan perbulan sebesar Rp50.000,-. Biaya pemasangan dan adanya biaya layanan perbulan yang besar inilah membuat masyarakat masih menggunakan *bong* di aliran sungai daripada memasang PDAM. Terbukti menurut informan S, selaku informan utama adalah:

*”Kalo PAM kan bayar, katek duet nak bayarngo jadi yo peleh gunokan bong, gratis dak ngeluarkan duet”.*

“Kalau PAM bayar, tidak ada uang untuk bayar, jadi ya pilih menggunakan bong, gratis tidak mengeluarkan uang”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 20220)

Berdasarkan hasil wawancara informan utama diatas, masyarakat desa tidak memiliki uang untuk berlangganan PDAM. Selain mengeluarkan uang untuk biaya pemasangan, berlangganan PDAM juga memerlukan uang tiap bulan sebagai biaya layanan. Dalam dengan penelitian lainnya yang berjudul *“Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan”* yang ditulis oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Hidayat dan Fikarwin Zuska (2018), salah satu alasan masyarakat masih memanfaatkan Sungai Deli sebagai tempat untuk mandi,



cuci, dan kakus, juga karena tidak sanggup membayar biaya PDAM. Informan K, sebagai informan utama juga mengatakan hal yang sama bahwa:

*“Dak pasang PAM, mahal dak keduatan”*

“Tidak pasang PAM, mahal, tidak mempunyai uang”.

(K, wawancara pada tanggal 23 juli 2022)

Pernyataan dari informan K, sebagai informan utama menguatkan pernyataan dari informan S bahwa memang benar alasan masyarakat Desa Mangunjaya tidak menggunakan PDAM karena mahalnya biaya yang akan dikeluarkan masyarakat. Karena mahalnya biaya tersebut membuat masyarakat sampai sekarang masih menggunakan *bong* di aliran sungai untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus.

### **5.1.3 Mahalnya Biaya Pembuatan Kamar Mandi**

Toilet adalah media sanitasi yang paling fundamental dan menjadi ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat (Andresni, Zahtamal, Septiani, & Mitra, 2019). Toilet berfungsi sebagai media pembuangan kotoran. Kotoran mampu membahayakan kesehatan apabila tidak diatasi secara serius karena tinja dapat menjadi media penularan berbagai macam penyakit. Didapati beberapa rumah di Desa Mangunjaya sudah mempunyai kamar mandi namun masih banyak rumah yang tidak mempunyai kamar mandi. Berdasarkan informan Z, selaku informan pendukung bahwa:

*“Iyo punyo kamar mandi”.*

“Iya punya kamar mandi”.

(Z, wawancara pada tanggal 22 juli 2022)

Dari hasil wawancara informan Z, sebagai informan pendukung dapat diketahui bahwa sudah ada masyarakat Desa Mangunjaya yang memiliki kamar mandi di rumah. Menurut hasil wawancara informan M, sebagai informan utama bahwa:

*“Dak punyo WC”.*

“Tidak memiliki kamar mandi”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa masih ada rumah di Desa Mangunjaya yang tidak mempunyai kamar mandi. Serupa dengan penelitian yang berjudul *“Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan”* yang ditulis oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Hidayat, Fikarwin Zuska (2018) sebagian rumah yang ada di sepanjang Sungai Deli tidak mempunyai kamar mandi. Mereka memakai sungai sebagai tempat untuk mandi, cuci dan kakus. Masyarakat Desa Mangunjaya yang tidak memiliki kamar mandi di rumah juga melakukan perilaku yang sama.

Menurut hasil wawancara informan F, sebagai informan utama bahwa:

*“Dak punyo, duetnyo katek nak beken”.*

“Tidak punya, uangnya tidak ada untuk membangun kamar mandi di rumah”.

(F, wawancara 7 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan F, sebagai informan utama alasan masyarakat Desa Mangunjaya masih ada yang tidak memiliki kamar mandi di rumah karena biaya pembuatan kamar mandi yang mahal. Pembuatan kamar mandi di rumah memerlukan bahan-bahan seperti,

semen, pasir, pipa, toilet, kran air, dan lainnya. Serta memerlukan pekerja untuk membangun kamar mandi. Harga untuk upah harian untuk pekerja bangunan biasanya sebesar Rp150,000,-. Harga untuk toilet jongkok mulai dari Rp100,000,- sampai dengan Rp300.000,- tergantung merek toilet jongkok. Harga semen sebesar Rp65,000,-/sak, sedangkan untuk harga pasir sebesar Rp80,000,-/m<sup>3</sup>. Untuk harga pipa sekitar Rp180.000,-. Harga kran air sebesar Rp.25,000,-. Kamar mandi memerlukan tempat untuk menampung air, untuk menghemat biaya, ember plastik bisa menjadi solusi untuk menampung air. Harga ember plastik sekitar Rp35,000,- sampai dengan Rp100,000,- tergantung ukuran. Pembuatan kamar mandi harus disertai dengan pembuatan septic tank, hal ini lah yang menyebabkan pembuatan kamar mandi memakan waktu paling sedikit lima hari atau bahkan sampai seminggu. Selain itu, setelah memiliki kamar mandi perlu air supaya kamar mandi dapat digunakan. Air dapat bersumber dari sumur atau PDAM. Jika ditotalkan, paling sedikit masyarakat harus mengeluarkan uang sebesar Rp1.560,000,- dan itu belum dengan biaya pembuatan sumur atau pemasangan PDAM dan pembuatan septic tank.

Biaya pembuatan kamar mandi yang mahal itulah menyebabkan masyarakat tidak memiliki kamar mandi di rumah. Masyarakat lebih memilih membuat *bong* di aliran sungai yang hanya menggunakan bambu atau papan kayu, yang bahannya bisa didapatkan dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya besar.

#### **5.1.4 Terbatasnya Kediaan MCK Umum**

Pemerintah Desa Mangunjaya telah melakukan beberapa upaya supaya masyarakat dapat sepenuhnya meninggalkan *bong* di aliran sungai. Berdasarkan hasil wawancara informan B, sebagai informan pendukung juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

*“Ado bangun sumur bor, MCK umum, samo ado PAM. Cuma men sumur bor dengan MCK umum gratis, men PAM kan bayar jadi wong-wong dak galak”.*

“Ada membangun sumur bor, MCK Umum, dan ada PDAM juga. Hanya saja sumur bor dan MCK umum gratis, kalau PDAM memerlukan biaya jadi orang-orang tidak mau menggunakan PDAM”.

(B, wawancara pada tanggal 23 juli 20220

Menurut pernyataan informan diatas, upaya pemerintah agar masyarakat dapat sepenuhnya meninggal *bong* di aliran sungai adalah membangun Sumur bor dan MCK umum, serta menyediakan PDAM. Pemerintah membangun MCK umum di beberapa titik di Desa Mangunjaya. Masyarakat desa memberikan respon positif terhadap pembanguna MCK umum tersebut. Masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi di rumah menggunakan MCK umum untuk mandi dan kakus. Berdasarkan hasil wawancara Informan M, sebagai informan utama bahwa:

*“Untuk nyuci baju, nyuci piring, kadang men MCK umum penuh ke bong untuk mandi, bab samo pipis”.*

“Untuk cuci baju, cuci piring, kalau MCK umum sedang digunakan semua ke bong untuk mandi, BAB dan BAK”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Pernyataan informan M diatas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan MCK umum sebagai tempat untuk mandi dan kakus. Infroman S, sebagai informan utama juga berpendapat hal yang sama bahwa:

*“Kadang-kadang bab samo pipis di bong kalo wc umum ado yang makai”.*

“Terkadang BAB dan BAK di *bong*, kalau MCK umum sudah ada yang terlebih dahulu menggunakannya”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Terlihat dari pernyataan diatas masyarakat desa memanfaatkan MCK umum untuk kegiatan mandi, dan kakus. Pernyataan informan S diatas memperkuat pernyataan dari informan M sebelumnya. Memang benar MCK umum dimanfaatkan dengan semestinya oleh masyarakat desa.

Berdasarkan dua pernyataan dari informan utama diatas, masyarakat desa masih menggunakan *bong* di aliran sungai. Seharusnya tersedianya MCK umum membuat masyarakat sepenuhnya meninggalkan *bong* di aliran sungai. Pada kenyataannya hal tersebut tidak terjadi, karena jumlah MCK umum yang dibangun oleh pemerintah desa tergolong masih sedikit, yaitu berjumlah 25 buah. Keseluruhan MCK umum tidak seimbang dengan jumlah masyarakat yang belum memiliki kamar mandi di rumah. Sedikitnya jumlah MCK umum menyebabkan masyarakat harus bergantian menggunakannya. Masyarakat harus bersabar dan menunggu apabila sudah ada yang menggunakan MCK umum terlebih dahulu. Tetapi kebanyakan masyarakat Desa Mangunjaya tidak sabar untuk menunggu, jadi mereka tetap menggunakan *bong* sebagai solusi saat MCK umum sudah ada yang menggunakan. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan dari dua informan utama sebelumnya. Dan dari hasil wawancara informan F, sebagai informan utama juga mengatakan hal yang sama bahwa:

*“MCK umum galak berebot soalnya dikit jadi wong tetap  
tulah maseh makai bong”.*

*“MCK umum sering rebutan soalnya jumlahnya sedikit,  
jadi orang-orang tetap masih menggunakan bong”.*

(F, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Diketahui dari pernyataan diatas bahwa masyarakat Desa sudah menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi jumlahnya yang sedikit membuat masyarakat bersaing untuk menggunakan MCK umum terlebih dahulu. Persaingan itulah yang membuat beberapa masyarakat masih lebih memilih menggunakan *bong* di aliran sungai. Pemerintah dapat memperbanyak jumlah MCK umum dan mendirikan

di tempat strategis supaya masyarakat dapat menggunakan MCK umum dan sepenuhnya meninggalkan *bong* di aliran sungai.

**Tabel 5.1 Alasan Masyarakat Desa Mangunjaya Menggunakan *Bong* di Aliran Sungai Komerling**

No	Alasan Masyarakat Menggunakan Bong	Informan	Keterangan
1.	Sudah menjadi kebiasaan masyarakat	Informan S, K, M, F	Masyarakat Desa Mangunjaya sudah menggunakan <i>bong</i> sejak lama sehingga membuat masyarakat memiliki persepsi lebih enak atau lebih nyaman menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai.
2.	Mahalnya biaya pemasangan PDAM	Informan S, K, M, F	PDAM memerlukan biaya pemasangan sebesar Rp1.000.000,- dan terdapat biaya layanan perbulan sebesar Rp50.000,-. Biaya pemasangan dan adanya biaya layanan perbulan yang besar inilah membuat masyarakat masih menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai daripada memasang PDAM.
3.	Mahalnya biaya pembuatan kamar mandi	Informan S, K, M, F	Paling sedikit masyarakat harus mengeluarkan uang sebesar Rp1.560,000 untuk membangun kamar mandi di rumah. Tetapi harga tersebut belum dengan biaya pembuatan sumur atau pesangan PDAM. Sehingga masyarakat lebih memilih membangun <i>bong</i> di aliran sungai karena tidak memerlukan biaya untuk membangunnya
4.	Terbatasnya ketersediaan MCK umum	Informan S, M, F	Jumlah MCK umum yang sedikit membuat masyarakat bersaing untuk menggunakannya terlebih dahulu. Persaingan itulah yang membuat beberapa masyarakat masih menggunakan <i>bong</i> di aliran sungai.

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)*

## 5.2 Bentuk Pemanfaatan Masyarakat Desa Mangunjaya Dalam Penggunaan *Bong* di Aliran Sungai Komerling

Desa Mangunjaya yang memanjang mengikuti aliran sungai membuat masyarakat desa memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari. Ketersediaan sumber air yang melimpah di sungai menyebabkan masyarakat yang berdiam di sepanjang tepi sungai sangat menggunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk pemanfaatan masyarakat Desa Magunjaya dalam penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Mandi

Mandi merupakan kegiatan membasuh seluruh tubuh dengan menggunakan air dengan tujuan untuk membersihkan kotoran yang menempel di seluruh tubuh. Toilet atau kamar mandi adalah tempat untuk seseorang mandi. Masyarakat Desa Mangunjaya yang tidak memiliki kamar mandi di rumah biasanya memanfaatkan aliran Sungai Komerling untuk aktivitas mandi. Menurut informan K, sebagai informan utama berpendapat bahwa:

*“Untuk nyuci baju, piring, mandi, samo bab dan kenceng”.*

“Untuk mencuci baju, piring, mandi, serta BAB dan BAK”.

(K, wawancara pada tanggal 6 Agustus 2022)

Sehubungan dengan pendapat informan K di atas, didapati bahwa mandi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan masyarakat Desa Mangunjaya dalam penggunaan *bong* di aliran sungai. Dalam penelitian lain yang berjudul *“Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak sebagai Sumber Kehidupan dan Dampaknya terhadap Estetika serta Kesehatan Lingkungan di Wilayah Waterfront City Pekanbaru”* yang ditulis oleh Gusnan Suryadi, Thamrin Thamrin, Auda Murad (2016) juga didapatkan hasil bahwa bentuk pemanfaatan masyarakat di air Sungai Siak adalah sama untuk kegiatan mandi.

*Bong* yang masyarakat bangun di sekitar sungai itulah yang menjadi pengganti kamar mandi, sebagai tempat untuk mereka mandi.

### 5.2.2 Cuci

Cuci adalah kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan sesuatu, biasanya membutuhkan air sebagai alat untuk pembersih. Ada berbagai macam kegiatan cuci yaitu, cuci kendaraan, baik itu mobil maupun motor, cuci piring dan cuci baju. Menurut Informan M, sebagai informan utama bahwa:

*“Untuk nyuci baju, nyuci piring, kadang men wc umum penuh ke bong untuk mandi, bab samo pipis”.*

“Untuk cuci baju, cuci piring, kalau MCK umum sedang digunakan semua ke *bong* untuk mandi, BAB dan BAK”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Pernyataan informan M diatas, ditemukan bentuk pemanfaatan masyarakat Desa Mangunjaya dalam penggunaan *bong* adalah kegiatan cuci, untuk mencuci baju maupun mencuci piring. Berdasarkan hasil wawancara lain dari informan B, sebagai informan pendukung bahwa:

*“Makai bong untuk nyuci baju”*

“Menggunakan *bong* untuk mencuci baju”.

(B, wawancara pada tanggal 23 juli 2022)

Diketahui dari pernyataan informan B, sebagai informan pendukung bahwa masyarakat yang sudah memiliki kamar mandi di rumah masih ada yang memanfaatkan *bong* di aliran sungai untuk kegiatan mencuci baju.

Informan S sebagai informan utama juga berpendapat bahwa:



*“Serengnyo untuk nyuci baju samo nyuci piring, mandi, kadang-kadang bab samo pipis di bong kalo wc umum ado yang makai”.*

“Sering untuk cuci baju dan cuci piring, mandi, terkadang BAB dan BAK di *bong*, kalau MCK umum sedang ada yang menggunakan”.

(S, wawancara oada tanggal 6 agustus 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditemukan bahwa masyarakat Desa Mangunjaya lebih sering menggunakan *bong* untuk kegiatan cuci, seperti mencuci baju maupun mencuci piring. Informan F juga berpendapat yang sama dengan informan S diatas, bahwa:

*“Bong galak untuk nyuci baju, nyuci piring, mandi, bab, samo kenceng”.*

“*Bong* sering untuk cuci baju, cuci piring, mandi, BAB, dan BAK”.

(F, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Terlihat melalui hasil wawancara informan F bahwa bentuk pemanfaatan *bong* di aliran sungai yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan cuci. Bersumber pada hasil wawancara diatas, menurut penelitian yang berjudul “*Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan*” yang ditulis oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Hidayat, Fikarwin Zuska (2018) turut ditemukan masyarakat di kelurahan Bahari, Kota Medan memanfaatkan sungai untuk mencuci. Dikutip dari penelitian tersebut, salah satu informan berpendapat bahwa:

*“Kami biasa memang nyucinya di sungai karna enak nyucinya gampang, puas pakek air nya gadak repotnya, lah tinggal bilas, gak ada isi-isi air dulu, lebih enak daripada kalok dikamar mandi”.*

“Kami biasa memang mencuci di sungai karena lebih mudah, lebih puas menggunakan air, tidak kesulitan. Tinggal langsung dibilas, tidak perlu mengisi air terlebih dahulu. Lebih nyaman daripada di kamar mandi”.

Informan K mengutarakan pernyataan yang sama bahwa:

*“Tempatnya luas dan banyak banyunyo”.*

“Tempatnya luas dan ketersediaan air juga banyak”.

(K, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Berlandaskan wawancara informan K, ditemukan bahwa ketersediaan air yang melimpah serta tempatnya yang lebih luas membuat masyarakat lebih memilih memanfaatkan aliran sungai sebagai tempat untuk cuci. Sehingga tidak heran semua masyarakat baik yang sudah memiliki kamar mandi di rumah maupun yang tidak memiliki kamar mandi, masih memanfaatkan *bong* untuk kegiatan cuci. Tempat luas yang dimaksud oleh informan K diatas adalah lantai kayu yang ada di *bong*. Lantai kayu tersebut digunakan masyarakat sebagai tempat untuk cuci dan mandi.

### **5.2.3 Kakus**

Kakus adalah istilah yang digunakan untuk kegiatan membuang kotoran baik itu buang air besar (BAB) ataupun buang air kecil (BAK). Toilet atau jamban adalah tempat untuk pembuangan kotoran. Menurut informan K sebagai informan utama berpendapat bahwa:

*“Untuk nyuci baju, piring, mandi, samo bab dan kenceng”.*

“Untuk mencuci baju, piring, mandi, serta BAB dan BAK”.

(K, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara informan K diatas dapat terlihat bahwa bentuk perilaku penggunaan *bong* di aliran Sungai Komering oleh masyarakat Desa Mangunjaya adalah untuk kakus. Berdasarkan hasil wawancara lain dengan informan S sebagai informan utama bahwa:

*“Serengnyo untuk nyuci baju samo nyuci piring, mandi, kadang-kadang bab samo pipis di bong kalo MCK umum ado yang makai”.*

“Sering untuk cuci baju dan cuci piring, mandi, terkadang bab dan bak di bong, kalau MCK umum sedang ada yang menggunakan”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan *bong* untuk kakus hanya ketika MCK umum tidak dapat digunakan, seperti contohnya sudah ada orang lain yang menggunakan MCK umum terlebih dahulu. Menurut Informan M, sebagai informan utama bahwa:

*“Untuk nyuci baju, nyuci piring, kadang men MCK umum penuh ke bong untuk mandi, bab samo pipis”.*

“Untuk cuci baju, cuci piring, kalau MCK umum sedang digunakan semua ke *bong* untuk mandi, BAB dan BAK”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Pernyataan informan M diatas, menjadi penguat dari pernyataan informan S sebelumnya bahwa bentuk pemanfaatan penggunaan *bong* untuk kakus hanya

dilakukan ketika MCK umum ada yang menggunakannya terlebih dahulu. Kotak yang ada di *bong* tersebut dibuat menyerupai jamban supaya dapat berfungsi sebagai tempat untuk kakus.

Tindakan menurut weber adalah individu melakukan suatu tindakan berdasar atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran suatu objek stimulus atau situasi tertentu (Dra. Noorkasiani, Heryati, S.Kp, and Ismail Rita, S.Kp, 2009). Tindakan dilakukan mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Berdasarkan teori tindakan atau teori aksi oleh Max Weber masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan *bong* di aliran Sungai Komerling karena pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya tentang kesehatan sedikit. Karena itulah masyarakat desa masih menggunakan *bong* untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus. Menurut informan F, sebagai informan utama juga berpendapat hal yang sama bahwa:

*“Lah lamo ngunoke bong jadi tebiaso, ngeraso lemak ngunokan bong daripada wc umum. MCK umum jugo galak ngantri samo ado yang ngehak miliki jadi yo susah”.*

“Sudah lama menggunakan bong jadi sudah terbiasa, merasa lebih nyaman atau lebih enak menggunakan bong daripada MCK umum. MCK umum sering ngantri dan ada yang mengklaim menjadi milik pribadi jadi lebih susah”.

(F, wawancara pada tanggal 7 Agustus 2022)

Dari pernyataan informan F diketahui bahwa alasan masyarakat Desa Mangunjaya masih menggunakan *bong* di aliran sungai karena mereka bersepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* daripada MCK umum. Menurut Informan K, sebagai informan utama bahwa:

*“Rumah aku pengger sungai jadi lemak ngunokan bong. WC umum juga jauh dari rumah jadi yo ngunokan bong tulah. Lah tebiaso jugo, lah lamo ngunoknnnyo. Lebih lemak pulok nyuci, mandi, bab dan kenceng di bong. Tempatnyo luas dan banyak banyunyo”.*

“Rumah saya dipinggir sungai jadi lebih enak menggunakan bong. MCK umum juga jauh jaraknya dari rumah, solusinya menggunakan bong. Sudah terbiasa juga karena menggunakan bong sudah lama. Lebih enak juga mencuci, mandi, bab, dan bak di bong. Tempatnya luas dan airnya banyak atau melimpah”.

(K, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Menurut hasil wawancara dari informan utama diatas, alasan masyarakat masih menggunakan bong di aliran Sungai Komerling adalah masyarakat memiliki persepsi bahwa lebih nyaman dan lebih enak menggunakan bong untuk mandi, cuci, dan kakus. Persepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan bong yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mangunjaya timbul karena mereka sudah menggunakan bong sejak lama, dari mereka kecil sampai mereka sudah besar, menikah dan memiliki anak, perilaku tersebut terus dilakukan secara turun temurun. Berdasarkan pernyataan informan S, sebagai informan utama bahwa:

*“Lah lamo gunoke bong jadilah tebiaso”.*

“Sudah lama menggunakan bong, jadi sudah terbiasa”.

(S, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Dari pernyataan diatas menguatkan hasil temuan penelitian bahwa perilaku penggunaan bong di aliran sungai yang terjadi sejak lama sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut membuat masyarakat desa memiliki persepsi bahwa lebih enak dan lebih nyaman menggunakan bong di aliran sungai daripada menggunakan MCK umum untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang berjudul *“Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan”* yang ditulis

oleh Sriwidari Zulfa, Hidayat Amsani, dan Fikarwin Zuska (2018). Salah satu informan dalam penelitian tersebut berpendapat bahwa:

*“Gakada jijik-jijik atau risih-risih lah dek, karena memang udah terbiasa. Ya bagi kami ya airnya bersih aja orang namanya air mengalir ya bersih aja insyaAllah. Lagipula kalau gak pake air itu(sungai) pun ya mau nyuci dimana lagi. Ha ha ha (sambil tertawa)”*.

“Tidak ada perasaan tidak suka, mual, kotor atau risih, karena memang sudah terbiasa. Bagi kami airnya bersih, namanya air mengalir, ya bersih saja *insyaAllah*. Lagi pula kalau tidak menggunakan air sungai, mau mencuci dimana lagi”.

Terkait dengan pernyataan dari penelitian lain diatas bahwa kebiasaan masyarakat yang membentuk persepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* di aliran sungai membuat masyarakat tidak merasakan perasaan tidak suka, mual, kotor, atau risih ketika mereka melakukan kegiatan mandi, cuci, dan kakus. Menurut mereka kegiatan tersebut adalah hal yang biasa dan sama saja apabila aktivitas tersebut dilakukan di MCK umum, sama-sama bersih dan higienis.

. Perilaku menggunakan *bong* yang dilakukan secara turun temurun membentuk sebuah kebiasaan di dalam masyarakat. Kebiasaan tersebut yang menimbulkan persepsi nyaman, sehingga ketika masyarakat melakukan tindakan atau kegiatan lain akan merasakan persepsi kurang nyaman dan tidak enak karena mereka tidak terbiasa dengan tindakan atau perilaku tersebut.

Selain itu masyarakat Desa Mangunjaya memiliki pemahaman yang sedikit tentang betapa pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan. Terbukti dari hasil wawancara dengan informan K, sebagai informan utama bahwa:

*“Dak tau, samo be. Malah lemak lah makai bong, lebeh murah dan dak ngeluarkan duet”.*

“Tidak tahu, sama saja. Lebih nyaman menggunakan bong, lebih murah dan tidak mengeluarkan uang”.

(K, wawancara pada tanggal 6 agustus 2022)

Berdasarkan pernyataan informan K diatas menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan pada masyarakat Desa Mangunjaya sangat minim. Masyarakat tidak memahami betapa pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan dan dampaknya bagi diri dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dari Informan T, sebagai informan utama bahwa:

*“Setau aku dak ado penyuluhan. Puskesmas sini dak pernah ngadokan penyuluhan cak itu”.*

“Setahu saya tidak ada penyuluhan. Puskesmas disini tidak pernah mengadakan penyuluhan seperti itu”.

(T, wawancara pada tanggal 24 juli 2022)

Dari pernyataan informan T, sebagai informan utama diatas dapat diketahui bahwa puskesmas setempat tidak pernah datang ke Desa Mangunjaya untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup sehat dan kesehatan lingkungan.

Informan pendukung, informan M juga berpendapat yang sama:

*“Katek, dak pernah wong pukes datangi kami”.*

“Tidak ada, Puskesmas tidak pernah datang ke desa kami”.

(M, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Pendapat dari informan M memperkuat pendapat yang diungkapkan oleh informan T bahwa pihak puskesmas setempat memang benar tidak pernah datang ke Desa Mangunjaya untuk mengadakan penyuluhan tentang perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan. Dengan pemahaman yang sedikit tidak adanya edukasi yang bagus dari pihak puskesmas setempat membuat masyarakat desa masih menggunakan *bong* dialiran sungai. Masyarakat Desa Mangunjaya menafsirkan perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai adalah perilaku biasa saja, perilaku yang tidak memberikan dampak buruk terhadap diri maupun lingkungan sekitar. Menurut hasil wawancara Informan F (36), sebagai informan utama bahwa:

*“Dak tau, aku biaso be. Dari dulu mak ini lah, lingkungan jugo samo be. Dari dulu mak ini lah”.*

“Tidak tau, saya biasa saja. Dari dulu seperti ini saja lingkungannya, sama, tidak berubah”.

(F, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selama masyarakat menggunakan *bong* di aliran sungai, mereka beranggapan bahwa perilaku tersebut tidak memiliki dampak apa-apa terhadap diri dan lingkungan sekitar. Anggapan tersebut membuat masyarakat tidak peduli dengan kesehatan diri dan kesehatan lingkungan sekitar, apakah lingkungan tercemar atau tidak. Hal ini juga terjadi di dalam penelitian masyarakat di Desa Pasir masih banyak yang tidak peduli dengan kesehatan. Masyarakat tidak memikirkan apa dampak dari perilaku pemanfaatan sungai untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus bagi diri maupun lingkungan sekitar.

Informan B sebagai informan pendukung juga berpendapat yang sama, bahwa:



*“Dak tau, perasaan cak ini lah be lingkungan desa ini. Dak berubah idak”.*

“Tidak tau, menurut pengamatan saya lingkungan desa sama dari dulu, tidak berubah”.

(B, wawancara pada tanggal 23 juli 2022)

Hasil wawancara dari informan pendukung juga berpendapat yang sama dengan informan utama diatas, masyarakat Desa Mangunjaya beranggapan bahwa perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai tidak memiliki dampak terhadap diri maupun lingkungan sekitar. Pada kenyataannya persepsi bahwa perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai tidak memiliki dampak terhadap diri maupun lingkungan sekitar salah besar, sama dengan persepsi masyarakat bahwa lebih enak dan nyaman menggunakan *bong*. Pemahaman yang sedikit tentang pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan serta persepsi lebih nyaman dan lebih enak menggunakan *bong* di aliran sungai membuat masyarakat Desa Mangunjaya masih tetap bertahan menggunakan *bong* di aliran sungai.

Pemahaman yang sedikit tentang pentingnya perilaku kesehatan dan kesehatan lingkungan diperparah dengan tidak adanya penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas setempat. Pemahaman yang sedikit dan tidak adanya edukasi membuat Desa Mangunjaya tidak pernah melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan desa. Selama observasi dilakukan masyarakat Desa Mangunjaya tidak pernah sekalipun bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa Mangunjaya memang benar adanya bahwa masyarakat tidak pernah bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar juga tidak menjadi agenda rutin setiap bulan yang harus dilakukan oleh masyarakat.

Pemahaman yang sedikit, tidak adanya edukasi dan tidak adanya kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar serta perilaku menggunakan *bong* di aliran sungai dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Apabila lingkungan sekitar sudah tercemar dan

mengalami kerusakan akan memunculkan berbagai macam penyakit yang dapat menyerang masyarakat setempat. Penyakit yang akan menyerang seperti kolera, disentri, gatal-gatal, diare, trachoma, dan lain sebagainya. Tindakan masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan bong di aliran sungai karena pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran masyarakat tentang sanitasi dan Kesehatan lingkungan sedikit. Masyarakat desa yang sudah memahami dan dapat menafsirkan pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan sudah tidak lagi menggunakan bong di aliran sungai, mereka memilih membangun kamar mandi di rumah.

**Tabel 5. 2 Bentuk Pemanfaatan Masyarakat Dalam Penggunaan Bong Di Aliran Sungai Komerling**

No	Bentuk Pemanfaatan Masyarakat dalam penggunaan <i>bong</i>	Informan	Keterangan
1.	Mandi	Informan S, K, M, F	Masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan <i>bong</i> untuk kegiatan mandi.
2.	Cuci	Informan S, K, M, F B	Masyarakat Desa Mangunjaya lebih sering mencuci, baik itu mencucin piring maupun mencuci baju di <i>bong</i> .
3.	Kakus	Informan S, K, M, F	Masyarakat Desa Mangunjaya menggunakan <i>bong</i> untuk kakus apabila MCK umum tidak bisa digunakan karena ada yang menggunakannya terlebih dahulu

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Perilaku penggunaan *bong* di aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya sudah berlangsung sejak lama, dari mereka kecil hingga mereka dewasa, menikah dan memiliki anak dan hal tersebut berlanjut ke anak dan cucu mereka sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah pengalaman. Ada empat alasan perilaku masyarakat Desa Mangunjaya dalam pemanfaatan *bong* di aliran Sungai Komerling yaitu, pertama sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Kebiasaan masyarakat menggunakan *bong* di aliran sungai membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa lebih enak atau lebih nyaman menggunakan *bong* di sungai. Kedua, mahalny biaya pemasangan PDAM. Pemasangan PDAM yang memerlukan biaya diawal dan nantinya tiap bulan masyarakat juga akan mengeluarkan biaya layanan membuat masyarakat memilih masih menggunakan *bong* di aliran sungai. Ketiga, mahalny biaya pembuatan toilet di rumah. Biaya bahan-bahan bangunan untuk membuat toilet pribadi di rumah yang mahal juga menjadi alasan masyarakat tetap memilih menggunakan *bong* di aliran sungai. Keempat, keterbatasannya MCK umum. Jumlah MCK umum yang sedikit membuat masyarakat masih tetap menggunakan *bong* di aliran sungai.

Bentuk perilaku masyarakat dalam pemanfaatan *bong* di aliran sungai Komerling Desa MAnjunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang adalah mandi, cuci, dan kakus. Masyarakat Desa baik itu yang sudah memiliki kamar mandi di rumah maupun yang tidak memiliki kamar mandi di rumah lebih sering menggunakan *bong* untuk kegiatan cuci, baik itu mencuci baju maupun mencuci piring.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat Desa Mangunjaya dapat meniggalkan *bong* di aliran sungai dan beralih menggunakan MCK umum atau membangun kamar mandi di rumah. Serta menumbuhkan kesadaran dan rasa peduli terhadap kesehatan

lingkungan dan sanitasi baik. Lingkungan dan sanitasi bersih dan baik akan membuat lingkungan kita merasa lebih nyaman untuk ditinggali. Lingkungan bersih, udara bersih, dan air y bersih akan membuat masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit.

## 2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Mangunjaya perlu memperbanyak membangun MCK umum dan letaknya harus strategis, dan dapat dijangkau oleh banyak orang sehingga masyarakat dapat dengan mudah menggunakannya, tidak lagi harus mengantri. Meningkatnya jumlah MCK umum akan membuat masyarakat perlahan meninggalkan *bong* dan beralih menggunakan MCK umum.

Pemerintah juga dapat berupaya mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya lingkungan dan sanitasi baik dan bersih agar timbul kesadaran di dalam diri masyarakat. Ketika masyarakat sudah sadar betapa pentingnya lingkungan dan sanitasi yang baik dan bersih, mereka akan dengan sendirinya meninggalkan *bong* dan lebih memilih menggunakan MCK umum atau bahkan membangun kamar mandi pribadi di rumah.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Arifin Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. 16 Jakarta: PT. Rineka Cipta *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Budiharto, J. 2010. Jakarta: EGC *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Pendidikan Kesehatan Gigi*.
- Bungin, Burhan. 2007. 2 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Creswell, John W. 2012. "Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)." *Pustaka Pelajar*.
- Creswell, John W. 2016. 5 Yogyakarta: Pustaka Pelajar *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.
- Depkes RI. 1995. *Farmakope Indonesia Edisi IV : 1995*. Depkes RI.
- Dra. Noorkasiani, M.Kes, M.Kes Heryati, S.Kp, and MKM Ismail Rita, S.Kp. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- jones, pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia.
- M. Basrowi. 2019. *Masyarakat Pesisir*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael Tjetjeo Rohendi Rohidi Mulyanto. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; Penerjemah, Tjetjep Rohendi ; Pendamping, Mulyarto*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Mufidah, Aktinatun, and H Agus Sutedjo. 2016. "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gedangan." *Swara Bhumi* 1(1): 32–38.
- Notoadmojo, Seokidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Sehat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Seoparman. 2002. *Pembuangan Tinja Dan Limbah Cair: Suatu Pengantar*. Jakarta EGC.

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal:**

Fadjarajani, Siti, Elgar Balasa Singkawijaya, and Tineu Indriane. 2018. "Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Sungai Cimulu Di Kota Tasikmalaya." In *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018*.

Fuady, Ikhsan, Ditha Prasanti, and Sri Seti Indriani. 2020. "Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." *Jurnal Berkala Kesehatan* 6(1): 24–30.

Sugara, Randi, and Bahrein T Sugihen. 2017. "Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Aliran Sungai Sebagai Srana Mandi Cuci Kakus (MCK) (Studi Kasus Di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 2(3).

Suryadi, Gusnan, Thamrin Thamrin, and Auda Murad. 2016. "Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Siak Sebagai Sumber Kehidupan Dan Dampaknya Terhadap Estetika Serta Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Waterfront City Pekanbaru." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 3(2): 100–106.

Susana, Tjutju. 2003. "Air Sebagai Sumber Kehidupan." *Oseana* 28(3): 17–25.

Wahyudianti, Dian. 2019. "Analisis Respon Masyarakat Terhadap Fasilitas Sanitasi (MCK) Di Wilayah Sentral Kelurahan Sukapura" *Envirosan: Jurnal Teknik Lingkungan* 2(1): 52–57.

Wihardjo, R Sihadi Darmo, and Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.

Zulfa, Sri Widari, Hidayat Amsani, and Fikarwin Zuska. 2021. "Sanitasi Pemukiman Bantaran Sungai Deli Dalam Konstruksi Sosial Budaya Kelurahan Bahari Medan Belawan Kota Medan." *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 13(1): 59–65.

Zulfa, Sriwidari, Hidayat Hidayat, and Fikarwin Zuska. 2018. "Budaya Pemanfaatan Sungai Deli Sebagai Tempat Pembuangan Limbah Kotoran Dan Rumah Tangga Kelurahan Bahari Kota Medan." *Jurnal Antropologi Sumatera* 16(2).

**Sumber Lain:**

- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. “Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2011.”  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5169/pp-no-38-tahun-2011>.
- . 2017. “Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017.”  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/64699/pp-no-45-tahun-2017>.

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN)  
DI ALIRAN SUNGAI KOMERING DESA MANGUNJAYA KECAMATAN  
SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
PEDOMAN WAWANCARA**

**I. Identitas Informan Utama**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

**II. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?
2. Apakah anda pelanggan PDAM?
3. Apakah anda menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
4. Sejak Kapan anda menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
5. Apakah kegunaan *bong* bagi anda?
6. Apakah alasan anda menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
7. Apakah untuk minum dan memasak anda menggunakan air Sungai komering?
8. Pernahkah anda mengalami sakit karna menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus?
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi?
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri?

11. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik?
12. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN UTAMA**

**1. Identitas Informan Utama**

Nama : S  
Umur : 53 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Guru Honorer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Dak katek dek WC di rumah. Mahal bangun WC dewek, dak katek duetnyo.</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Idak, katek duet nak masang PDAM, untuk edop be pas-pasan duetnyo.</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Iyo maseh ngunoke bong.</i>
4.	Sejak Kapan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Lah lamo nian, dari aku kecil sampai aku lah umur 53 taon</i>
5.	Apakah kegunaan bong bagi anda?	<i>Serengnyo untuk nyuci baju samo nyuci piring, mandi, kadang-kadang bab samo pipis di bong kao wc umum ado yang makai.</i>
6.	Apakah alasan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Kalo PAM kan bayar, katek duet nak bayarnya jadi yo peleh gunokan bong, gratis dak ngeluarkan duet. Bangun wc dewek jugo kan mahal. Kalo nyuci baju kareno katek tempat lagi jadi bong. Bong jugo luas dan banyak banyu jadi lemak nyuci bajunyo. Mandi jugo lemak di bong,</i>

*banyunyo banyak dan lah tebiaso pulok gunokan bong.*

7. Apakah untuk minum dan memasak anda menggunakan air Sungai komering? *Idak, untuk masak airnyo ngambil dari sumur bor. Untuk minum beli galon isi ulang.*
8. Pernahkah anda mengalami sakit karna menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus? *Dak pernah, kan lah lamo gunoke bong jadilah tebiaso.*
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi? *Dak tau, memang men punyo wc dewek tu dak saro be nak ke laot sano. Tapi yo mahal tadi, katek duetnyo.*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau, laot perasaan mak itu be, matak tulah, dak berubah. Warnonyo memang coklqt mak itulah dari dulu.*
11. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Katek, puskesmas kan jaoh di SP sano. Di Mangunjayo katek puskesmas. Puskesmas SP jugo dak pernah ngadokan penyuluhan, di sd pernah puskes ngadoi penyuluhan, itupun entang cuci tangan pakai sabun.*
12. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Pemerintah yo datangkan pdam itu, tapi itulah bayar dewek. Wong mesken cak aku nih dak tebayar jadi maseh ngunokan bong. Pemerintah jugo ngebangun wc umum samo bikin sumur bor. Warga sini ngunokan wc umum itu untuk mandi,bab,pipis. Tapi wc umum begeler, jadi men wong nak cepat tetap ke bong tulah*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN UTAMA**

**1. Identitas Informan Utama**

Nama : K  
Umur : 58 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Dak katek WC</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Dak masang PAM, mahal dak keduetan</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Iyo maseh makai bong</i>
4.	Sejak Kapan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Lah lamo nian dari aku kecil sampai sekarang aku lah nikah punyo anak</i>
5.	Apakah kegunaan bong bagi anda?	<i>Untuk nyuci baju, nyuci piring, mandi, samo bab dan kenceng</i>
6.	Apakah alasan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Rumah aku pengger sungai jadi lemak ngunokan bong. Wc umum jugo jaoh dari rumah jadi yo ngunokan bong tulah. Lah tebiaso jugo, lah lamo ngunoknnnyo. Lebih lemak pulok nyuci, mandi, bab dan kenceng di bong. Tempatnyo luas dan banyak banyunyo.</i>

7. Apakah untuk minum dan memasak anda menggunakan air Sungai komering? *Idak, men untuk masak dan minum airnyo ngambek di sumur bor*
8. Pernahkah anda mengalami sakit karna menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus? *Dak pernah, lah lamo ngunokan bong jadi lah tebiaso.*
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi? *Dak tau, samo be. Malah lemak lah makai bong, lebeh murah dan dak ngeluarkan duet*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau. Perasaan katek dampak, biaso be badan aku, samo lingkungan jugo.*
11. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Dak ado puskesmas dating ke kami ngasih tau tentang yang kau sebuti itu.*
12. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Ado pemerintah buat wc umum samo sumur bor. Tapi karno rumah aku jaoh dari wc umum jadi lemak lah ngunokan bong yang jaraknyo lebeh dekat. Mano kadang ado wong yg rumahnyo dekat wc umum itu dak ngebolehi wong laen makainyo, nganggap itu punyo dio.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN UTAMA

1. Identitas Informan Utama

Nama : M  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di rumah?	<i>Dak punyo WC</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Idak belangganan PAM</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Iyo makai bong</i>
4.	Sejak Kapan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Dak tau kapan, lah lamo pokoknyo. Lah 28 taon aku edop. Dari aku masih kecil dengan wong tuo sampai sekarang lah nikah dan punyo anak</i>
5.	Apakah kegunaan bong bagi anda?	<i>Untuk nyuci baju, nyuci piring, kadang-kadang men wc umum penuh ke bong untuk mandi, bab, samo pipis.</i>
6.	Apakah alasan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Katek duet pasang PAM. Teros wc umum kan bareng-bareng jadi galak ngantri. Men nak cepat dan dak tahan lagi yo gunokan bong. Lah lamo jugo ngunokan bong jadi lah dak aneh lagi, lah tebiaso. Men nyuci baju jugo kan lemak, banyunyo banyak jadi langsung be nyuci dak</i>

- perlu ngumbal banyu dulu. Tempatnyo jugo besak untuk nyuci baju jadi lemak.*
7. Apakah untuk minum dan memasak anda menggunakan air Sungai komering? *Untuuk minum beli galon isi ulang, kalo untuk masak ngambek banyu di sumur bor. Ngumbal banyu pakai jerigen bekali-kali biar dak payah bulak balek.*
8. Pernahkah anda mengalami sakit karna menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus? *Dak pernah, lah kebal karno lah tebiaso dari kecil*
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi? *Dak tau, samo be. Dak ngapo-ngapo makai bong aku selamo ini. Bangun wc dewek butuh duet, kami nih banyak wong mesken jadi tebuat wc dewek tu. Bayar pam be lagi dak sanggop apolagi nak buat wc dewek.*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau, cak ini lah persasaan, samo be, dak berubah.*
11. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Katek, dak pernah wong pukes datangi kami*
12. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Ado. Jelalah bangun wc umum dan sumur bor. Sumur bong yo untuk masak, wc umum untuk mandi, bab, dan pipis. Wc umum jumlahnyo dak pulok banyak jadi wong ngantri, men wong nak cepat jadi ngunokan bong dak nak nunggu*





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN UTAMA**

**1. Identitas Informan Utama**

Nama : F  
Umur : 36 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Dak punyo, duetnyo katek nak beken</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Idak, mahal pasang PAM</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Iyo maseh makai bong</i>
4.	Sejak Kapan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Gunokan bong dari wong tuo aku noron ke aku sampai sekarang. Kiro-kiro selamo aku edop 36 taon lah</i>
5.	Apakah kegunaan bong bagi anda?	<i>Bong galak untuk nyuci baju, nyuci piring, mandi, bab, samo kenceng.</i>
6.	Apakah alasan anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Lah lamo ngunoke bong jadi tebiaso, ngeraso lemak ngunokan bong daripada wc umum. Wc umum jugo galak ngantri samo ado yng ngehak miliki jadi yo susah, nak bangun dewek butuh duet dan harus pasang pam, banyak duetnyo. Jadi lemak lah ngunokan bong</i>

7. Apakah untuk minum dan memasak anda menggunakan air Sungai komering? *Kalo minum beli air galon isi ulang, men untuk masak airnyo ngambek dari sumur bor*
8. Pernahkah anda mengalami sakit karna menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus? *Dak pernah, lah kebal karno lah lamo ngunokan bong. Gatel-gatel jugo idak badan, istri dengan anak-anak jugo biaso be.*
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi? *Dak tau. Dak pulok penteng, kan ado bong samo wc umum. Dak perlu lah punyo dewek di rumah, ngabisi duet be*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau, aku biaso be. Dari dulu mak ini lah, lingkungan jugo samo be. Dari dulu mak ini lah.*
11. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Katek setau aku. Paleng imunisasi be tiap bulan apo berapo bulan sekali. Men untuk penyuluhan cak tu dak ado.*
12. Apakah ada upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Ado, pemerintah bangun wc umur samo muat sumur bong. Sumur bor beguno nian untuk masak. Wc umum galak berebot soalnya dikit jadi wong tetap tulah maseh makai bong. Ado jugo pam tapi bayar, kaek duet wong-wong nak bayarnya*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN *BONG* (JAMBAN)  
DI ALIRAN SUNGAI KOMERING DESA MANGUNJAYA KECAMATAN  
SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
PEDOMAN WAWANCARA**

**I. Identitas Informan Pendukung**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

**II. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?
2. Apakah anda pelanggan PDAM?
3. Apakah anda menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
4. Sejak kapan anda tidak lagi menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
5. Apakah alasan anda sudah tidak menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
6. Apakah dampak yang anda rasakan setelah sudah tidak menggunakan *bong* di aliran Sungai Komering?
7. Pernahkah anda merasa terganggu dengan kondisi Sungai Komering saat ini?
8. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik?
9. Apakah upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai?

10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan bong di aliran sugai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN PENDUKUNG**

**1. Identitas Informan Pendukung**

Nama : Z  
Umur : 65 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Iyo punyo WC</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Iyo langganan PAM</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Dak pernah</i>
4.	Sejak kapan anda tidak lagi menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Lah lamo, dari tahun 2002 aku pindah kesini lah ado wc dewek. 2002 dulu belum ado PAM, jadi sumur dewek. Semenjak masok PAM dak lagi pakai sumur dewek.</i>
5.	Apakah alasan anda sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Aku lah tuo saro nak jalan jaoh ke laot sano, lemak lah aku bangun wc dewek, dak saro aku bejalan.</i>
6.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Dak tau, aku dak pernah ngunokan bong. Cuma sebelm masok PAM banyu sumur nih dak pulok bagus, kadang men musim hujam bau, jadi dak sehat. Cucung aku kalo inginap sini galak gatal-gatal badannyo pas</i>

*maseh gunokan sumur, men sekarang dak lagi. Banyu Pam bersih, bening dan bau*

7. Pernahkah anda merasa terganggu dengan kondisi Sungai Komerling saat ini? *Dak pernah, rumah aku jaoh dari sungai jadi dak pulok ngaruh*
8. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Setau aku dak pernah ado penyuluhan cak itu dari puskes*
9. Apakah upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Pemerintah ngebuat wc umum samo sumur bor biar wong-wong dak lagi ngunokan bong.*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sugai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Uji anak aku dak sehat, biso nimbulkan penyaket.*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**INFORMAN PENDUKUNG**

**1. Identitas Informan Pendukung**

Nama : T  
Umur : 48 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : Sarjana/S1  
Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Iyo punyo</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Iyo makai PAM</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Dulu iyo, sekarang idak semenjak lah ado PAM</i>
4.	Sejak kapan anda tidak lagi menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Sejak 2017, pertamo kali PAM masok langsung beralih makai PAM</i>
5.	Apakah alasan anda sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Saro pulok men malam-malam nak bab dan pipis nak ke sungai dulu, mano gelap jugo kan ngeri. Men wc dewek dak saro lagi”.</i>
6.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Lebih lemak, kalo nak bab dan pipis tibo-tibo dan pas malam dak saro.</i>

7. Pernahkah anda merasa terganggu dengan kondisi Sungai Komerling saat ini? *Idak do, soalnya agak jaoh jugo sungai dari rumah. Jadi biaso be*
8. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Setau aku dak ado penyuluhan. Puskesmas sini dak pernah ngadokan penyuluhan cak itu*
9. Apakah upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan bong di aliran sungai? *Pemerintah masokkan PAM, ngebangun wc umum dan sumur bor biar warga dak lagi ngunokan bong. Terbukti sih semenjak masoknyo PAM banyak yang sudah dak ngunokan bong lagi, lah beralih ke PAM*
9. Apakah anda mengetahui dan memahami tentang pentingnya memiliki toilet pribadi? *Iyo tau, dulu dak ado PAM jadi susah dapeti air bersih. Karno susah dapeti air bersih tu dirumah dak katek wc dewek. Semenjak ado PAM bangun wc dewek di rumah biar lemak.*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan bong di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau, matak be aku sebelum gunokan PAM dengan sesudahnyo*





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

---

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN PENDUKUNG**

**1. Identitas Informan Pendukung**

Nama : B  
Umur : 50 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Peternak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Iyo punyo</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Iyo belangganan PAM</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Iyo maseh guboke untuk nyuci baju</i>
4.	Sejak kapan anda tidak lagi menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Men dak salah pas taon 2017, dulu awal masok PAM dak langgsong belangganan.</i>
5.	Apakah alasan anda sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Saro lamo men tibo-tibo dan pas malam nak bab dan pipis nak ke sungai dulu.</i>
6.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komering?	<i>Lah dak saro lagi nak bab dan pipis, biso Lebih mudah dan nyaman be setelah ado wc dewek.</i>

7. Pernahkah anda merasa terganggu dengan kondisi Sungai Komerling saat ini? *Idak do terganggu biaso be.*
8. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Dak pernah, puskesmas disini kan adonyo di sp tulah. Dak pernah wong puskes ngadokan penyuluhan disini*
9. Apakah upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan bong di aliran sungai? *Adonyo PAM, beken wc umum, samo sumur bor biar warga sini dak lagi ngunokan bong. Tapi jumlah wc umumnyo dak pulok banyak jadi ngantri, yang dak sabra ini tetap ngunokan bong*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan bong di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Dak tau, perasaan cak ini lah be lingkungan desa ini. Dak berbah idak.*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos 30662

**TRANSKIP WAWANCARA  
INFORMAN PENDUKUNG**

**1. Identitas Informan Pendukung**

Nama : R  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memiliki toilet pribadi di di rumah?	<i>Iyo punyo</i>
2.	Apakah anda pelanggan PDAM?	<i>Iyo langganan</i>
3.	Apakah anda menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Sudah idak, dulu iyo</i>
4.	Sejak kapan anda tidak lagi menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Sejak 2020, baru-baru inilah langganan PAM jadi mikin wc dewek dan dak lagi ngunokan bong</i>
5.	Apakah alasan anda sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Saro men nak mandi, bab, dan pipis, dak nak jalan ke sungai dulu. Mano aku ado anak kecik, saro tambah nak bawak-bawak ke sungai men dio nak mandi.</i>
6.	Apakah dampak yang anda rasakan setelah sudah tidak menggunakan bong di aliran Sungai Komerling?	<i>Nak ngapo-ngapo cak mandi, pipis dan bab lebeh mudah dak saro lagi. Kalo ado tamu men nak ke wc jugo lebeh lemak</i>

7. Pernahkah anda merasa terganggu dengan kondisi Sungai Komerling saat ini? *Dak pernah terganggu, biaso be. Sungai sini walaupun banyunyo kotor, butek mak itu tapi dak bau sih. Jadi wongwong yang tinggal dipengger sungai dak ngeraso terganggu*
8. Apakah puskesmas setempat memiliki program penyuluhan terkait tentang jamban sehat, sanitasi baik, dan lingkungan baik? *Dak pernah wong puskes datang kesini ngadokan penyuluhan mak itu*
9. Apakah upaya pemerintah agar masyarakat tidak lagi menggunakan *bong* di aliran sungai? *Pemerintah masokkan PAM, ngebangun wc umum dan bikin sumur bor biar warga sini dak lagi makai bong*
10. Apakah anda mengetahui dan memahami dampak penggunaan *bong* di aliran sungai bagi lingkungan sekitar dan diri sendiri? *Idak tau aku. Lingkungan desa ini mak ini lah dari dulu.*

## DOKUMENTASI

Gambar 1  
Bentuk *Bong*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 25 April 2021

Gambar 2  
Bentuk MCK Umum



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 21 Agustus 2022

Gambar 3  
Bentuk Sumur Bor



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 21 Agustus 2022

Gambar 4-11 masyarakat sedang beraktivitas di *bong*

Gambar 4



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 5



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 6



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 7



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 8



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 9



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 10



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023



Gambar 11



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 28 Mei 2023

Gambar 12

Wawancara dengan salah satu informan utama



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 7 Agustus 2022

Gambar 13

Wawancara dengan salah satu informan pendukung



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 Juli 2022

# SK JUDUL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 Alamat : Jalan Raya Palembang - Prabumulih, KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
 Telepon (0711) 580572 Faksimile, (0711) 570572  
 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
 Nomor: **1076**/UN9.1.8/PP.05.02.002021

Tentang  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

- Menimbang :**
- Bahwa setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk menyusun Skripsi.
  - Bahwa untuk kegiatan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi yang akan membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu darivatau pokok kajiannya.
  - Bahwa untuk kepentingan butir a dan b diatas perlu ditetapkan dalam satu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sebagai landasan hukumnya.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 1990 tentang Pendidikan Universitas Sriwijaya.
  - Peraturan Pemesanah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 033/O/2000 tentang Pedoman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Sriwijaya.
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Tanggal 29 Juni 2015, Nomor: 233/UNS/DT/Kept/2015 tentang Revisi Kurikulum Jurusan Sosiologi FISIP Unsi.
  - Keputusan Menteri Keuangan No. 190/KMK/05/2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya sebagai instansi yang menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0866/UNS/KP/2017 tentang tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya periode 2017-2021.
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0046/UNS/IS/BUK/KP/2018, tanggal 24 Januari 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Periode 2018-2022.
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0047/UNS/IS/BUK/KP/2018, tanggal 24 Januari 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Periode 2018-2022.
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0048/UNS/IS/BUK/KP/2018, tanggal 24 Januari 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Periode 2018-2022.
  - SK Rektor Universitas Sriwijaya No. 0120/UNS/IS/BUK/KP/2018, tanggal 13 Maret 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Masa Tugas Tahun 2018-2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjuk nama-nama berikut sebagai pembimbing bagi mahasiswa di bawah ini dalam mempersiapkan rencana dan pelaksanaan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi (Periode Genap, 2020/2021) mahasiswa yang bersangkutan.

NAMA	NIM	DOSEN PEMBIMBING
Petrisia Retno Wulandari	07021281722048	Mery Yanti, S.Sos., MA
		Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
Judul skripsi		Pola Hidup Masyarakat Dalam Penggunaan Bong (Lamban Tradisional) Di Airran Sungai Komering Mangun Jaya Kecamatan Sirah Pulau Padang

- Kedua :** Segala biaya yang timbul akibat surat keputusan ini akan dibebani kepada anggaran Dana DIPA BLU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya tahun Anggaran 2020.
- Ketiga :** Surat akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ditemukan terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Indralaya  
 Pada Tanggal 15 April 2021  
 a.n Dekan,  
 Wakil Dekan I  
 Prof. Dr. AIRRI, M.Si  
 NIP. 196604221990301004

- Tembusan - Yb
- Wakil Dekan I dan II FISIP Unsri;
  - Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsri;
  - Dosen Pembimbing I dan II FISIP Unsri;
  - Yang bersangkutan

# SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Alamat : Jalan Raya Palembang - Prabumulih, KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 Faksimile. (0711) 570572 Laman : [www.fisip.unsri.ac.id](http://www.fisip.unsri.ac.id)

Nomor : 2268 /UN9.1.8/PP/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Indralaya, 22 Juli 2022

Yth. Kepala Desa Mangunjaya Kecamatan  
Kecamatan Sirah Pulau Padang  
Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Dengan Hormat, sehubungan dengan Penelitian Skripsi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya, dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa :

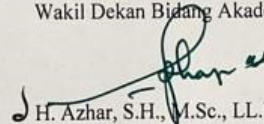
No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Skripsi
1	Petrisia Retno Wulandari	07021281722048	Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang	Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan <i>Bong</i> (Jamban) Di Aliran Sungai Komerling Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komerling Ilir

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung dari mulai tanggal **Juli-Agustus 2022**.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu tidak keberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam wilayah kerja Bapak/Ibu untuk kemudian digunakan dalam penyusunan Proposal Penelitian Skripsi.

Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan kepada pihak ketiga. Atas bantuan dari kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP 196504271989031003

Tembusan :  
1. Dekan FISIP UNSRI (sebagai laporan)  
2. Koordinator Tata Usaha FISIP UNSRI  
3. Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI  
4. Sub Koordinator Bidang Akademik & Kesejahteraan FISIP UNSRI  
5. Arsip

— Jurusan Sosiologi —



# KARTU BIMBINGAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos. 30662

## KARTU BIMBANGAN SKRIPSI

Nama : Petrisia Retno Wulandari  
NIM : 07021281722048  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
Dosen Pembimbing I : Merry Yanti, S.Sos., MA  
Judul : Perilaku Penggunaan Bong Di Aliran Sungai Komering  
(Studi Pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah  
Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir).

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	1 Oktober 2021	Bimbingan skripsi bab 1-3 ❖ Perbaikan pada judul skripsi ❖ Perbaikan pada rumusan masalah	
2	11 Oktober 2021	Bimbingan bab 1-3 ❖ Perbaikan pada latar Belakang	
3	25 Mei 2022	Bimbingan skripsi bab 1-3 ❖ Perbaikan pada latar belakang, ditambahkan data terkait pembahasan	
4	30 Mei 2022	Bimbingan bab 1-3 ❖ Perbaikan pada kerangka berpikir ❖ Perbaikan pada teori yang digunakan	
5	3 Juni 2022	Bimbingan bab 1-3 dan ACC Seminar Proposal	
6	9 Agustus 2022	Revisi Seminar Proposal ❖ Perbaikan Judul Skripsi ❖ Perbaikan rumusan masalah ❖ Perbaikan teori yang digunakan	

Universitas Sriwijaya



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos. 30662

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
7	16 Agustus 2022	Bimbingan skripsi bab 1-5	
8	5 Mei 2023	Bimbingan skripsi bab 1-5 ❖ Perbaikan analisis di bab hasil ❖ Perbaikan pada kesimpulan	
9	11 Mei 2022	Bimbingan skripsi bab 1-5 ❖ Perbaikan pada kutipan wawancara ❖ Perbaikan pada analisis di bab hasil	
10	19 Juni 2022	Bimbingan skripsi 1-5 ❖ Perbaikan analisis di bab hasil ❖ Perbaikan pada kesimpulan dan saran ❖ Perbaikan pada teori yang digunakan	
11	5 Juni 2022	Bimbingan skripsi ❖ Perbaikan analisis di bab hasil ❖ Perbaikan pada teori yang digunakan	

Indralaya, Juli 2023  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi

**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP.198002112003122003



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos. 30662

**KARTU BIMBANGAN SKRIPSI**

Nama : Petrisia Retno Wulandari  
NIM : 07021281722048  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat  
Dosen Pembimbing II : Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
Judul : Perilaku Penggunaan Bong Di Aliran Sungai Komering  
(Studi Pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah  
Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir).

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	6 Februari 2022	Penyerahan draft skripsi bab 1-3	Y
2	15 Februari 2022	Bimbingan bab 1-3 ❖ Perbaikan pada latar Belakang	Y
3	23 Februari 2022	Bimbingan skripsi bab 1-3 ❖ Perbaikan pada latar strategi penelitian ❖ Perbaikan pada bab 3	Y
4	10 Mei 2022	Penyerahan Draft skripsi bab 1-3	Y
5	17 Maret 2022	Bimbingan bab 1-3 dan ACC Seminar Proposal	Y
6	29 Mei 2023	Penyerahan draft skripsi bab 1-6	Y

Universitas Sriwijaya



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 580572 Kode Pos. 30662

---

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
7	5 Juni 2023	Bimbingan skripsi bab 1-6 ❖ Perbaiki teknis penulisan ❖ Perbaiki daftar pustaka	
8	15 Juni 2023	Bimbingan skripsi bab 1-6 dan ACC pada kesimpulan	

Indralaya, Juli 2023  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi

**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP.198002112003122003

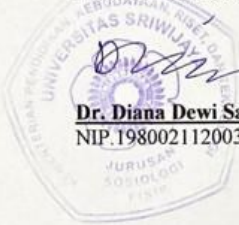

# SULIET

The screenshot displays the 'Sistem Informasi Akademik' (SIAKAD) interface for Universitas Sriwijaya. The user is identified as PETRESIA RETNO WULANDARI. The page title is 'DAFTAR HASIL SULIET / USEPT'. A table lists three test attempts with their respective scores and pass/fail status.

NO.	TANGGAL TEST	NIM	NAMA	HASIL TEST			SYARAT LULUS PRODI	KETERANGAN
				LISTENING	STRUCTURE	READING SCORE		
1.	07 APRIL 2023	07021201722048	PETRESIA RETNO WULANDARI	40	44	34	393	BELUM LULUS
2.	08 AGUSTUS 2022	07021201722048	PETRESIA RETNO WULANDARI	49	41	26	283	100 BELUM LULUS
3.	22 AGUSTUS 2022	07021201722048	PETRESIA RETNO WULANDARI	59	42	32	413	LULUS

**KETERANGAN:**  
SELAMAT, ANDA SUDAH MEMENUHI SYARAT BAHASA INGGRIS UNTUK LULUS.

Indralaya, Juli 2023  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP.198002112003122003



# Perilaku Penggunaan Bong (Jamban) Di Aliran Sungai Komering (Studi Pada Masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

## ORIGINALITY REPORT

<b>7</b> %	<b>4</b> %	<b>4</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>pdfcoffee.com</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>jurnal.unimed.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1</b> %

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%